



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KREDIT  
ANGSURAN FIDUSIA (KREASI) DALAM MEMINIMALISIR  
PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. PEGADAIAN  
(PERSERO) CABANG PADANG BULAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**NURUL KHAIIRIAH**  
1715100052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NURUL KHAIRIAH  
NPM : 1715100052  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
KREDIT ANGSURAN FIDUSIA (KREASI) DALAM  
MEMINIMALISIR PIUTANG TAK TERTAGIH PADA  
PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG PADANG  
BULAN

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, SE.,M.Si) (Dr. ONNY MEDALINE, SH.,M.Kn)



PEMBIMBING I

(WAN FACHRUDDIN, SE.,M.Si.,AK.,CA)

PEMBIMBING II

(ANGGI PRATAMA NST, SE.,M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

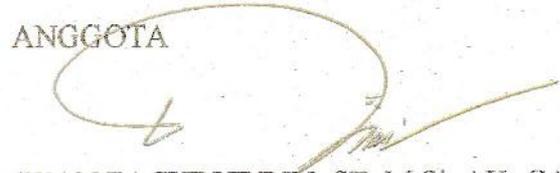
NAMA : NURUL KHAIRIAH  
NPM : 1715100052  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
KREDIT ANGSURAN FIDUSIA (KREASI) DALAM  
MEMINIMALISIR PIUTANG TAK TERTAGIH PADA  
PT.PEGADAIAN CABANG PADANG BULAN

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

  
(SUWARNO, SE.,MM)

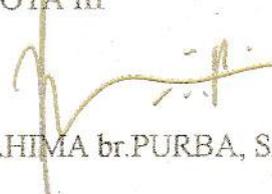
ANGGOTA

  
(WAN FACHRUDDIN, SE.,M.Si.,AK.,CA)

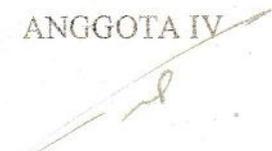
ANGGOTA I

  
(ANGGI PRATAMA NASUTTON, SE.,M.Si)

ANGGOTA III

  
(Dr.RAHIMA br.PURBA, SE.,M.Si.,AK.,CA)

ANGGOTA IV

  
(AULIA, SE.,MM)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Khairiah  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/12 November 1999  
NPM : 1715100052  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Dusun II JL. Tani Asli GG.M.Samin

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.  
Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.  
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan



(Nurul Khairiah)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL KHAIRIAH  
NPM : 1715100052  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
KREDIT ANGSURAN FIDUSIA (KREASI)  
DALAM MEMINIMALISIR PIUTANG TAK  
TERTAGIH PADA PT. PEGADAIAN  
(PERSERO) CABANG PADANG BULAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

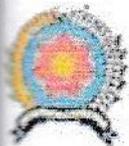
1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non - Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pertanyaan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



(Nurul Khairiah)  
1715100052



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UHPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: NURUL KHAIRIAH

Tempat/Tgl. Lahir

: MEDAN / 12 November 1999

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1715100052

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 129 SKS, IPK 3.67

Nomor Hp

: 085261640210

Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	- Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian Cabang Padang Bulan

Formulir ini diisi oleh Dosen jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Medan, 28 November 2020

Pemohon,

( Nurul Khairiah )

Tanggal : 4/12/2020

Disahkan oleh :

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : 8/12/2020

Disetujui oleh :

Ka. Prodi Akuntansi

( Dr. Rahma H. Perba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : 28 Nov 2020

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

( Wan Fachrudin, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : 28 Nov 2020

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II :

( Anesi Pralana Nasution, SE., M.Si. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Sabtu, 28 November 2020 10:40:00



*Acc Sangro*  
*5/4/2021*

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
KREDIT ANGSURAN FIDUSIA (KREASI) DALAM  
MEMINIMALISIR PIUTANG TAK TERTAGIH  
PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG  
PADANG BULAN**

**Proposal**

*Acc*  
*Sangro*  
*PB II*  
*16/04/2021*  
*AB*

Oleh :  
**NURUL KHAIRIAH**  
NPM 1715100052

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Wan Fachrudin, SE, M.Si, Ak, CA, CPA  
 Dosen Pembimbing II :  
 Nama Mahasiswa : NURUL KHAIRIAH  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100052  
 Bidang Pendidikan : Strata I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian intern kredit Angsuran fidusia (KREASI) dalam meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12/1/2020	- Cari Jurnal Penelitian - cari permasalahan variabel yg ingin diteliti - Data permasalahan		
13/1/2021	- cari standar Industri mengenai variabel yg ingin diteliti - Latar belakang Masalah		
14/1/2021	- Latar belakang - Identifikasi Masalah - Agency teori - Definisi operasional - Kerangka Konseptual - Ace Struktur Proposal		

Medan, 06 April 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : .....  
 Dosen Pembimbing II : Anggi Pratama Nabution, SE., M.Si  
 Nama Mahasiswa : NURUL KHAIRIAH  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100052  
 Bidang Pendidikan : Strata I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian intern kredit Angsuran fidusia (KREASII) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
14/4/2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- konsistensi kutipan</li> <li>- spasi kutipan</li> <li>- Awal paragraf Masuk kedalam</li> <li>- kata asing dimiringkan</li> <li>- Buat halaman buku</li> <li>- teori siapa dibuat</li> </ul>		
17/4/2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapital pada kata PROPOSAL di halaman Cover</li> <li>- Masih ada ukuran spasi yang salah</li> <li>- Bold pada penulisan Tabel</li> </ul>		
18/4/2021	<p>Acc. Sem. Propos.                  PB II                  Anggi.</p>		

Medan, 08 April 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Permohonan Meja Hijau

Medan, 06 Agustus 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURUL KHAIRIAH  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 1999-11-12  
 Nama Orang Tua : ALM.NURDIN  
 N.P.M : 1715100052  
 Keahlian : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 083103215264  
 Alamat : Dusun II JL.TANI ASLI GG.M.SAMIN

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Keuangan Fidusia (KREASI) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian Cabang Padang Bulan, Selanjutnya saya nyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : **M**

Ditahu/Disetujui oleh :

Hormat saya



Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



NURUL KHAIRIAH  
 1715100052

Ditatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
KREDIT ANGSURAN FIDUSIA (KREASI)  
DALAM MEMINIMALISIR PIUTANG  
TAK TERTAGIH PADA PT.  
PEGADAIAN(PERSERO)  
CABANG PADANG  
BULAN

SKRIPSI

Dijadikan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Menperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

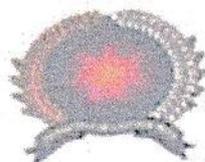
NURUL KHAIRIAH  
1715100052

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021

16 Jul 2021

*Handwritten notes:*  
Acc entry  
pb II  
of 3/8/21  
Nury

*Handwritten notes:*  
Fina  
cc sedang



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Wan Fachrudin, S.E., M.Si., AK., CA., CPA  
 Dosen Pembimbing II : .....  
 Nama Mahasiswa : NURUL KHAIRIAH  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100052  
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata I)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
11 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Revisi dari hasil proposal</li> <li>Buat daftar wawancara dan di analisis data</li> </ul>		
14 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buat analisis yang nantinya berkaitan dengan pembahasannya</li> <li>Disimpulkan penyajian datanya</li> <li>Pada kesimpulan dibuat berdasarkan teori siapa</li> </ul>		
08 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada cover judul perlu diperbaiki sesuai dengan panduan</li> <li>Perbaikan abstrak juga belum sesuai panduan</li> <li>Buat 2 Rumusan masalah mengenai permasalahan kredit dan terkait pengendalian piutang</li> <li>Harus konsisten dipertahankan dengan rumusan masalah kerangka konseptual, definisi operasional, analisisnya dan kesimpulan serta sarannya</li> </ul>		
14 Juli 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buat mering mering kesimpulan mengenai uraian SPI dan prinsip pemberian kredit SC</li> <li>Kaitkan saran dengan kesimpulannya</li> <li>Dipertahankan masalah mering teorinya lagi karena terkait SPI dan buktikan dari hasilnya</li> </ul>		
16 Juli 2021	ACC SIDANG		

Medan, 14 Juli 2021  
 Diketahui/Ditandatangani oleh :  
 Dekan,



Ok 2021



ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KREDIT  
ANGSURAN FIDUSIA (KREASI) DALAM MEMINIMALISIR  
PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. PEGADAIAN  
(PERSERO) CABANG PADANG BULAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Menperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

NURUL KHAIRIAH  
1715100052

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
 MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : NURUL KHAIRIAH  
 NPM : 1715100052  
 Program Studi : Akuntansi  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
 Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.  
 Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian Cabang Padang Bulan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 April 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
16 Juli 2021	Acc sidang meja hijau..perbaiki sesuai saran doping 1 dan lanjut kedoping 2	Disetujui	
06 Oktober 2021	Acc jild lux	Disetujui	

Medan, 29-Oktober 2021  
 Dosen Pembimbing,



Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIAWebsite : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : NURUL KHAIRIAH  
 NPM : 1715100052  
 Program Studi : Akuntansi  
 Jenjang : Strata Satu  
 Pendidikan :  
 Dosen Pembimbing : Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si  
 Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian Cabang Padang Bulan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
16 April 2021	acc seminar proposal dari pembimbing 2	Disetujui	
15 Agustus 2021	acc sidang meja hijau dari pembimbing 2	Disetujui	
13 Oktober 2021	Acc jilid lux dari Pembimbing 2	Disetujui	

Medan, 29 Oktober 2021  
Dosen Pembimbing,

Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Muharran Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

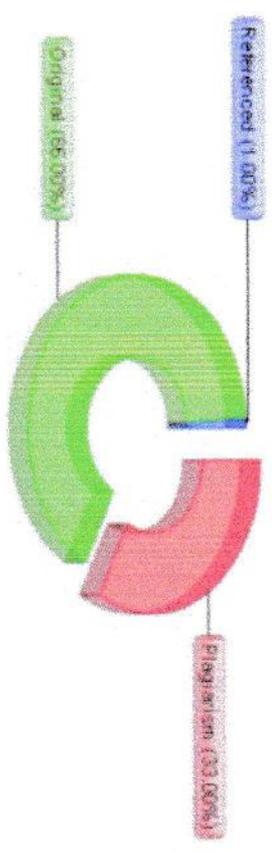
Analysed document: **Nurul Khairiah\_1715100052\_Akuntansi.docx** Licensed for: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph





**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 303/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: NURUL KHAIRIAH

: 1715100052

Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 06 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 06 Agustus 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

isi : 01

Efektif : 04 Juni 2015

## ABSTRAK

---

Penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Padang Bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan apakah sudah berjalan dengan baik dan untuk mengetahui proses dalam pemberian Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan apakah sudah sesuai dengan prinsip pemberian kredit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen sistem pengendalian internal menurut standar COSO ini belumlah sepenuhnya berjalan dengan baik, dikarenakan penulis menemukan dalam komponen lingkungan pengendalian terdapat dalam struktur organisasi adanya rangkap jabatan antara petugas kasir dan bagian administrasi yang hanya dilakukan oleh satu orang saja yaitu petugas kasir. Ini bertentangan dengan komponen sistem pengendalian internal menurut standar COSO dan Teori keagenan. namun untuk meminimalisir piutang tak tertagih dengan menggunakan prinsip pemberian kredit sudah menerapkan teori kinerja dengan prinsip 5C dengan baik sesuai dengan tujuannya yaitu meminimalisir terjadinya macet. Dan untuk penyelesaian kredit bermasalah sudah tepat dengan sudah meliputi *Recheduling*, *Renconditioning*, *Restructuring*, kombinasi dan penyitaan jaminan cukup baik.

**Kata Kunci :** **Sistem Pengendalian Internal, Prinsip Pemberian Kredit, Piutang Tak tertagih, Analisis.**

## **ABSTRACT**

---

*This research entitled “Analisis of the System of Internal Control of Credit Installment Fiduciary (CREATIONS) in Minimizing bad Debts At PT. Pegadaian (Persero) Cabang Padang Bulan. This study aims to determine How the implementation of the Internal Control System of Credit Installment Fiduciary (CREATIONS) in Minimizing bad Debts at PT.Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan is ready running well and to know the process in granting Credit Installment Fiduciary (CREATIONS) in Minimizing bad Debts at PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan whether it had been in accordance with the principle of granting credit. The type of data used in this research is primary data and secondary data. Data collection techniques used in this research is interview, observation and documentation. Data processing techniques used in this research is descriptive analysis method. From the results of the research show that the components of the internal control system according to the standard COSO this has not been completely worked well, because the author found in components of the control environment where there are in the organizational structure of the dual position between the cashier. Where this is contrary to the components of the internal control system according to the standar COSO however, to minimize bad debts by using the theory of V Wiratna Sujarweni in lending principles already apply the principle of 5C in accordance with the objective being to minimize the occurrence of jam. And for the settlement of troubled loans is right with the steps described According to the Theory of Karmila which already includes Recheduling, Renconditioning, Restructuring, Combination and Confiscation of the best good enough.*

**Keywords : Internal Control System, the Principle of the Provision of Credit, accounts Receivable uncollectible, Analysis.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia – Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi
5. Bapak Wan Fachruddin, SE.,M.Si.,AK.,CA.,CPA, selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
6. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya

7. Kedua Orang Tua penulis yaitu Ayahanda Alm.Nurdin dan Ibunda Mu'awiyah.

Dan kakak, abang serta abang dan kakak ipar penulis yang telah banyak membantu, memberikan dorongan motivasi, bantuan baik moril maupun material dan doa yang selalu mengiringi penulis hingga sampai menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada Recka Lestari, Maishara, Anggi Puspita Ananda, Wiwin Julaini, Widya Fitri Ramadahani dan Dilla Apriyanti selaku sahabat – sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan dan dukungan kepada penulis.

9. Serta pihak – pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, isi maupun tata bahasa serta kerapiannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih kepada pihak yang telah berperan dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, Agustus 2021

Nurul Khairiah  
1715100052

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTARGAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BABI : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.3.1 Batasan Masalah .....	8
1.3.2 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
<b>BABII : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Keagenan.....	12
2.1.2 Teori Kinerja.....	13
2.1.3 Sistem Pengendalian Intern.....	14
2.1.4 Kredit.....	21
2.1.5 Piutang TakTertagih .....	27
2.1.6 Kredit Angsuran Fidusia (KREASI).....	30
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	35
2.3 Kerangka Konseptual .....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 PendekatanPenelitian .....	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	41
3.2.2 Waktu Penelitian.....	41
3.3 Data Yang Diperlukan.....	42
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	46

4.1.1	Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	46
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan .....	48
4.1.3	Uraian Struktur Organisasi Perusahaan.....	48
4.1.4	Deskripsi Jabatan.....	49
4.1.5	Pembahasan Kegiatan Perusahaan.....	52
4.2	Analisis Data .....	55
4.2.1	Prosedur Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan.....	55
4.2.2	Persyaratan dan kebijakan untuk memperoleh Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan.....	56
4.2.3	Langkah - Langkah dalam Analisis Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan .....	57
4.2.4	Flowchart Prosedur Analisa Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan .....	62
4.2.5	Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan.....	63
4.2.6	Prinsip pemberian Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan.....	66
4.2.7	Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan .....	68
4.3	Penyajian Data .....	73
4.4	Hasil Wawancara .....	76
4.4.1	Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan .....	76
4.4.2	Analisis Pada Prinsip Pemberian Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan .....	79
4.4.1	Analisis Piutang Tak Tertagih Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan .....	81
4.4.4	Analisis Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan .....	85
4.2	Pembahasan.....	90
<b>BABV</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1.1 Daftar Pinjaman Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2017-2020 .....	6
Tabel2.1 Penelitian Sebelumnya .....	35
Tabel3.1 Skedul Proses Penelitian.....	41
Tabel3.2 Variabel dan Definisi Operasional.....	42
Tabel 4.1 Langkah - Langkah dalam Analisa Kredit Angsuran Fidusia .....	57
Tabel4.2 Analisis Umur Piutang Tak Tertagih KREASI PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2017.....	73
Tabel4.3 Analisis Umur Piutang Tak Tertagih KREASI PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2018.....	74
Tabel4.4 Analisis Umur Piutang Tak Tertagih KREASI PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2019.....	74
Tabel4.5 Analisis Umur Piutang Tak Tertagih KREASI PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2020.....	75
Tabel 4.6 Daftar Pinjaman Piutang Tak Tertagih KREASI PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2017 - 2020 .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar2.1 Kerangka Konseptual .....	39
Gambar4.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan terkendali. Tidak mudah bagi perusahaan untuk mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan. Pengendalian merupakan tantangan yang semakin serius bagi manajemen karena manajemen dihadapkan untuk bertanggung jawab dalam kegiatan operasional perusahaan serta terbatas waktu, maka masalah yang pawai dalam pengendalian menjadi semakin kompleks.

Dalam suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan dan pengawasan yang cukup terhadap aktivitas yang karya. Perusahaan berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan sehingga para pengelola akan dihadapkan terhadap penguasaan, Pengetahuan, teknologi, keterampilan dan kemampuan manajemen.

Perusahaan- perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan baik milik pemerintah maupun swasta, merupakan salah satu bidang usaha yang sangat terkait dan saling berhubungan dengan bidang usaha lain. Sebagian besar bidang usaha mengandalkan bantuan dan kerja sama dengan perusahaan bidang jasa keuangan dengan berbagai macam bentuk transaksi. Salah satu transaksi yang sering dilakukan oleh perusahaan jasa keuangan bank maupun non bank adalah pemberian kredit atau penyaluran pinjaman.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia, permintaan terhadap penyaluran kredit dan pinjaman uang juga semakin meningkat. Kondisi tersebut menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan bagi perusahaan –

perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun non bank.

Dalam suatu lembaga yang bergerak dibidang pemberian kredit, maka perusahaan / lembaga tersebut harus melakukan penerapan prosedur pemberian kredit yang ketat, mengingat dalam melakukan pemberian pinjaman dana pihak perusahaan harus meninjau seberapa mampu para calon debitur untuk melakukan pembayaran angsuran tiap bulannya sebelum tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2008:106) Dalam prosedur pemberian kredit harus adanya pertimbangan serta kehati – hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit dapat terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjaminnya pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai perjanjian. Pertimbangan tersebut dapat memperhatikan dari sisi *Character*, *Capital*, *Capacity*, *Collateral*, dan *condition* untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan para calon debitur untuk membayar kewajiban pinjamannya.

Abdul (2007:67) Secara konseptual semakin tinggi resiko pemberian kredit, maka semakin tinggi pula terjadinya piutang tak tertagih, Sehingga dibutuhkan pengendalian internal kredit yang cukup ketat untuk meminimalisir piutang tak tertagih, Karena semakin ketat standar kredit, Semakin kecil timbulnya piutang tak tertagih yang akan di alami perusahaan.

Dwipw([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)) Upaya yang dilakukan pihak perusahaan untuk menekan terjadinya resiko kredit tersebut dengan menetapkan serta menerapkan pengendalian internal dengan mengetahui unsur-unsur pengendalian internal. Pengendalian internal dapat mempengaruhi kebijakan dan

prosedur pengendalian yang meliputi dari lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian.

Lingkungan pengendalian mencakup mengenai filosofi dan gaya operasional manajemen. Filosofi seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawan serta gaya operasional mencerminkan ide manajer melakukan pekerjaannya. Selain itu juga, Struktur organisasi merupakan salah satu elemen kunci dalam lingkungan pengendalian yang menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada pada suatu perusahaan.

Mulyadi (2008:164-172) Sistem pengendalian intern yang baik terdiri dari: Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Struktur organisasi dibentuk dalam melaksanakan kegiatan pokok perusahaan yang mana pada saat pembagian tugas diperlukan pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan).

PT. Pegadaian (Persero) merupakan sebuah lembaga BUMN yang bergerak dibidang jasa perkreditan atas dasar hukum gadai. Menurut sejarah berdirinya, Pegadaian didirikan oleh pemerintah Hindia – Belanda pada tanggal 1 April 1901 dengan ditandai didirikannya sebagai Hari Ulang Tahun Pegadaian. Sampai saat ini Pegadaian merupakan satu-satunya BUMN yang bergerak dibidang jasa gadai, oleh karena itu pemerintah memberikan hak monopoli kepada pegadaian untuk mengelola jasa perkreditan atas dasar hukum gadai (Hidayanto, 2019).

Kebutuhan akan uang tunai terkadang menjadi kebutuhan yang harus segera terpenuhi dan terkadang waktunya juga tidak menentu. Sehingga dibutuhkan lembaga pelayanan keuangan yang dapat menyediakan kebutuhan uang tunai dengan cepat, mudah dan tidak memberatkan perusahaan Pegadaian menawarkan solusi bagi pemenuhan kebutuhan pendanaan masyarakat di Pegadaian. Seseorang biasanya bisa meminjam uang tunai ke bank. Namun, proses dan syarat-syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank membutuhkan waktu yang relatif lama. Untuk itulah pegadaian menjadi salah satu tempat yang memberikan solusi cepat, Karena calon peminjam hanya membawa barang gadai kepegadaian untuk ditaksir dan kemudian dapat ditentukan besarnya jumlah uang yang dapat di pinjam berdasarkan waktu satu hari saja. Sehingga tepat sekali jika pegadaian mengusung slogan “*Mengatasi Masalah Tanpa Masalah*”.

PT. Pegadaian (Persero) memiliki banyak produk pembiayaan yang diajukan untuk nasabah. Setiap produk memiliki target pasar yang berbeda dan karenanya, diferensiasi melalui segmentasi pasar diperlukan untuk membangun preferensi masing-masing kelompok dan kecenderungannya terhadap produk jenis apa yang mereka butuhkan (Balawera,2013). Begitu juga dengan produk Kreasi, Produk Kreasi merupakan kredit serbaguna yang ditujukan untuk pelaku usaha UMKM yang memiliki surat rekomendasi dari perusahaan terkait. Dengan kemudahan yang ditawarkan berupa sistem gadai Fidusia yakni barang jaminan sederhana contohnya BPKB. Sehingga kendaraan masih bisa digunakan untuk usaha. Bunga yang ditawarkan yang relatif rendah dari produk pembiayaan lainnya sebesar 1% dengan sistem flat banyak diminati oleh nasabah ([www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)).

Kreasi dalam rangka mendorong laju perkembangan usaha sektor UMKM serta sejalan dengan program pegadaian dalam percepatan peningkatan kredit produktif, maka PT. Pegadaian telah memberikan dukungan melalui pemberian kredit kepada pelaku usaha UMKM, Sebagaimana telah berjalan saat ini. Namun dalam rangka mengembangkan program pemberian kredit kepada sektor usaha rill tersebut, dimana perkembangan usahanya dimulai dari sektor usaha mikro, yang diharapkan akan berkembang menjadi sektor usaha kecil menengah, maka PT. Pegadaian (Persero) bermaksud mengembangkan produk pembiayaan kredit kepada pelaku usaha mikro melalui fasilitas pemberian kredit dengan persyaratan yang terjangkau oleh pelaku usaha mikro.

Pelaku usaha kecil yang telah mendapatkan kredit UMKM ini masih sangat kecil. PT. Pegadaian (Persero) akan terus berupaya memacu pertumbuhan kredit UMKM, karena pangsa pasarnya sangat besar. PT. Pegadaian (Persero) telah menyiapkan sejumlah strategi untuk menggenjot kredit UMKM, antar lain membuka outlet - outlet pegadaian agar penetrasinya lebih terarah. Upaya lain dilakukan dalam mengembangkan UMKM ialah memberikan berbagai kesempatan mengembangkan pemasaran dengan mengikut sertakan dalam pameran produk. Pertumbuhan kredit UMKM PT. Pegadaian (Persero) terus positif setiap tahunnya. Potensi serta UMKM cukup besar dan sangat wajar bila PT. Pegadaian (Persero) meningkatkan penyalurannya untuk sektor UMKM.

Sehubungan dengan hal tersebut sampai saat ini PT. Pegadaian cabang Padang Bulan masih terus berupaya untuk mengembangkan kredit UMKM bersama masyarakat dari lapisan ekonomi menengah ke bawah PT. Pegadaian (Persero)

cabang Padang Bulan yang beralamat di Jalan Jamin Ginting No. 643, Titi Rantai, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara dijadikan sebagai objek penelitian karena PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan melayani berbagai transaksi kredit, yang salah satunya melayani transaksi Kredit Angsuran Fidusia (KREASI).

**Tabel 1.1**  
**Daftar Pinjaman Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2017 – 2020**

Tahun	Pinjaman	Kurang Lancar (3 bulan)	Diragukan (6 bulan )	Macet (9 bulan lebih)	Persentase Piutang Tak Tertagih
2017	3,713,110,000	19,000,000	19,539,000	95,800,000	2,58%
2018	4,414,000,000	25,000,000	38,110,000	132,000,000	2,99%
2019	4,720,000,000	32,000,000	44,000,000	160,000,000	3,38%
2020	4,916,000,000	49,000,000	56,210,000	184,310,000	3,74%

*Sumber : PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan*

Dilihat dari tabel di atas, dapat kita lihat selama tahun 2017 – 2020 persentase piutang tak tertagih mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, Persentase berada pada angka 2,58%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,1%, pada tahun 2019 persentase piutang tak tertagih juga mengalami peningkatan sebesar 3,9% dan pada tahun 2020 persentase piutang tak tertagih sebesar 3,6%. Hal ini membuktikan pada setiap tahunnya mengalami perubahan peningkatan persentase piutang tak tertagih sehingga diperlukan pengendalian di dalam pemberian kredit.

Dilihat dari sistem penilaian kesehatan kantor cabang Pegadaian, menurut UU BI No. 6/10/PBI/2012, Tidak boleh melebihi angka 2%, Karena hal ini akan berpengaruh negatif terhadap kondisi perekonomian dan industri keuangan serta juga dapat mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya. Hal

ini dapat membuat pihak PT. Pegadaian akan melakukan tindakan penyelamatan dalam memberikan dana pinjaman Kreasi untuk meminimalisir piutang tak tertagih dengan melakukan pengendalian internal yang cukup serius.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Disinyalir piutang tak tertagih meningkat setiap tahunnya dikarenakan lemahnya sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit angsuran fidusia.
2. Karena Lemahnya sistem pengendalian intern dalam mengawasi piutang pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan menyebabkan persentase piutang tak tertagih telah melebihi.

## **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan dijelaskan dalam penulisan tugas akhir tentang sistem pengendalian intern kredit angsuran fidusia (Kreasi) dan permasalahan piutang tak tertagih pada PT. Pegadaian cabang Padang Bulan. Permasalahan yang diambil dari penelitian ini yaitu hanya membahas tentang sistem pengendalian intern Kreasi

mengenai piutang tak tertagih, jumlah UMKM yang tak tertagih, daftar pinjaman dalam produk Kreasi tersebut.

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses dalam pemberian Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis sistem pengendalian intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan apakah sudah berjalan dengan baik.
2. Untuk menganalisis proses dalam pemberian Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan apakah sudah sesuai dengan prinsip pemberian kredit.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat

diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Dan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini juga dapat memberikan manfaat untuk :

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai bahan masukan guna untuk mempertimbangkan dan menyempurnakan sistem pengendalian intern pada produk Kredit Angsuran Fidusia dalam upaya meningkatkan keefektifan dan efisiensi perusahaan.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan meningkatkan kinerja perusahaan pada masa yang akandatang.

#### 2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khusus dalam menganalisa sistem pengendalian intern pada produk Kredit Angsuran Fidusia.
- b. Dengan penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah dan penelitian lanjut dalam topik yang sama.

#### 3. Manfaat Bagi Penulis

Ilmu yang didapat oleh penulis dibangku kuliah sebelumnya dapat bermanfaat dan diterapkan melalui penelitian. Penulis juga dapat memahami keuntungan dari produk Kredit Angsuran Fidusia, dan memahami wawasan mengenai sistem pengendalian intern, piutang tak tertagih yang terjadi pada produk Kreasi serta bagaimana SOP dari produk Kreasi ini.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penulisan Andri Eko Putra pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Pengendalian Intern Piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada CV Bumi Tiara Abadi Palembang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sistem pengendalian Intern Piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada CV Bumi Tiara Abadi Palembang ? Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan Sistem Pengendalian Inten dengan proses dalam pemberian Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
2. Lokasi Penelitian : Lokasi penelitian terdahulu di CV Bumi Tiara Abadi Palembang sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan.
3. Metode Penelitian : Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif, Sedangkan penelitian kali ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.
4. Data yang diperlukan : Penelitian terdahulu menggunakan data sekunder

sedangkan penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data : Teknik pengumpulan data terdahulu menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka, sedangkan penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*Agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contact*”.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipalnya, termasuk juga berkaitan dengan masalah yang timbul sebagai akibat hubungan tersebut. Jensen dan Mecking (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*Agency Cost*).

Jensen dan Mecking (1976) menyatakan bahwa jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang di desain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

### 2.1.2 Teori Kinerja

Pengertian Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Mangkunegara (2017: 67) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Menurut Afandi (2018: 83) “Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing - masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika”.

Menurut Sutrisno (2016:67) “Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi”.

Menurut Fahmi (2017:188) “ Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dari menurut para ahli diatas maka dapat kita simpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pegawai sesuai dengan tanggung jawab masing - masing dengan tujuan yang ditetapkan oleh organisasi untuk menuju tercapainya suatu tujuan organisasi.

### 2.1.3 Sistem Pengendalian *Intern*

#### 1. Pengertian Sistem Pengendalian *Intern*

Pengendalian internal biasanya akan mutlak di perlukan seiring dengan tumbuhnya dan berkembangnya transaksi / bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian internal secara baik tentu saja harus di ikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Sistem pengendalian internal akan di jumpai dalam perusahaan yang dimana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah ke atas.

Hery (2015: 159) Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) dari *Treadway Commission* dalam Azhar Susanto (2013: 95) Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui : efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang – undang dan aturan yang berlaku.

Yuhanis Ladewi (2017: 38) Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat – alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk

menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah sistem yang dibangun dan dibuat dalam rangka menjaga keutuhan perusahaan di dalam mengurangi dan menghindari terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

## **2. Unsur-unsur pengendalian internal**

Mulyadi (2016: 130) unsur pokok sistem pengendalian internal adalah :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa unsur – unsur pengendalian internal adalah tata cara yang harus diterapkan di dalam perusahaan yang meliputi unsur – unsur diatas yang bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam sebuah perusahaan.

## **3. Tujuan Pengendalian Internal**

Anastasia dan Lilis (2011: 82) yang ditetapkan oleh *Comitteof Sponsoring Organiization* (COSO) Pengendalian internal adalah sebagai proses yang di implementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan

yang dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas pencapaian tujuan pengendalian.

Tujuan pengendalian tersebut meliputi :

- a. Efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan.
- b. Keandalan dalam laporan keuangan.
- c. Kepatuhan kepada undang – undang dan kebijakan yang ditetapkan.

Hery (2015: 160) Tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

- a. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah di amankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu.
- b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.
- c. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Mulyadi (2016: 129) Tujuan sistem pengendalian internal adalah :

- a. Menjaga aset organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi kerja
- d. Mendorong di patuhinya kebijakan manajemen.

Tujuan pengendalian internal menurut tujuannya, sistem pengendalian internal dibagi menjadi dua macam : Pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administrative control*).

- a. Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang di koordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek

ketelitian dan keandalan data akuntansi.

- b. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.
- c. Pengendalian internal administratif meliputi bagian dari sistem *administrative* perusahaan yang dapat menjaga kekayaan perusahaan.

Dari tujuan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari sistem pengendalian internal adalah bertujuan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan membangun sistem yang baik untuk diterapkan dalam perusahaan.

#### **4. Prinsip - prinsip sistem pengendalian internal**

Menurut Hery (2015: 162-169) Untuk mengamankan aset dan meningkatkan kekuatan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi, perusahaan biasanya akan menerapkan 5 (lima) prinsip pengendalian internal tertentu. Masing – masing prinsip pengendalian internal akan di jelaskan sebagai berikut:

##### a. Penetapan Tanggung Jawab

Penetapan tanggung jawab disini agar supaya masing – masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas – tugas tertentu (secara spesifik) yang telah dipercayakan kepadanya.

##### b. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas disini maksudnya adalah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. Ada dua bentuk yang paling umum dari penerapan prinsip pemisahan tugas ini, yaitu :

- 1) Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.

2) Harus adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

c. Dokumentasi

Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi telah terjadi. Dengan membubuhkan atau memberikan tanda tangan (inisial) kedalam dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya sebuah transaksi atau peristiwa dapat diidentifikasi dengan mudah.

d. Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik

Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik sangatlah penting. Pengendalian fisik terutama terkait dengan pengamanan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga mengamankan aset.

e. Pengecekan Independen atau Verifikasi Intenal

Kebanyakan sistem pengendalian internal memberikan pengecekan independen dan verifikasi internal. Prinsip ini meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan oleh karyawan lainnya yang berbeda.

## 5. Komponen Pengendalian Intern menurut standar COSO

Menurut *Committee Of Sponsoring Organizations* pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yang saling berhubungan. Komponen ini didapat dari cara manajemen menjalankan bisnisnya, dan terintegrasi dengan proses manajemen. Walaupun komponen – komponen tersebut dapat diterapkan kepada semua entitas, perusahaan yang kecil dan menengah dapat menerapkannya dengan perusahaan besar. Dalam hal ini pengendalian internal dapat tidak terlalu formal dan tidak

terlalu terstruktur, namun pengendalian internal tetap dapat berjalan dengan efektif.

Adapun 5 komponen pengendalian internal tersebut adalah :

1. *Control Environment*

Lingkungan pengendalian memberikan dana pada suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian dari para anggotanya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi komponen pengendalian internal lainnya, memberikan disiplin dan struktur. Faktor lingkungan pengendalian termasuk: Integritas, nilai etika dan kemampuan orang – orang dalam entitas filosofi manajemen dan gaya operasi, cara manajemen untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab, mengorganisasikan dan mengembangkan orang – orangnya, perhatian dan arahan yang diberikan dewan direksi.

2. *Risk Assesment*

Seluruh entitas menghadapi berbagai macam resiko dari luar dan dalam yang harus ditaksir. Prasyarat dari *Risk Assesment* adalah penegakan tujuan, yang terhubung antara tingkatan yang berbeda, dan konsisten secara internal. *Risk Assesment* adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis resiko – resiko yang relevan dalam pencapaian tujuan, membentuk sebuah basis untuk menentukan bagaimana resiko dapat diatur. Karena kondisi ekonomi, industri, regulasi, dan operasi selalu berubah, maka diperlukan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menghadapi resiko – resiko spesial terkait dengan perubahan tersebut.

3. *Control Procedure*

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidak beresan dan kesalahan. Prosedur pengendalian meliputi hal – hal

sebagai berikut:

- 1) Personil yang kompeten,
- 2) Pelimpahan tanggung jawab,
- 3) Pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait.

#### 4. *Information and Communication*

Informasi yang bersangkutan harus diidentifikasi, tergambar dan terkomunikasi dalam sebuah *form* dan *time frame* yang memungkinkan orang – orang menjalankan tanggung jawabnya. Sistem informasi menghasilkan laporan, yang berisi informasi operasional, financial, dan terpenuhnya keperluan sistem, yang membuatnya mungkin untuk menjalankan dan mengendalikan bisnis. Informasi dan komunikasi tidak hanya menghadapi data – data yang dihasilkan internal, tetapi juga kejadian eksternal, kegiatan dan kondisi yang diperlukan untuk memberikan informasi dalam rangka pembuatan keputusan bisnis dan laporan eksternal.

Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam hal yang lebih luas, mengalir kebawah, kesamping dan keatas organisasi. Seluruh personil harus menerima dengan jelas pesan dari manajemen teratas bahwa pengendalian tanggung jawab diambil dengan serius. Para personil harus mengerti peran mereka dalam sistem pengendalian internal, sebagaimana mereka mengerti peran mereka dalam sistem pengendalian internal, sebagaimana mereka mengerti bahwa kegiatan individu mereka berhubungan dengan pekerjaan orang lain. Mereka harus memiliki niat untuk mengkomunikasikan informasi yang signifikan kepada atasannya itu juga dibutuhkan komunikasi efektif dengan pihak eksternal, seperti customer, supplier, regulator, dan pemegang saham.

#### 5. *Monitoring*

Sistem pengendalian internal perlu diawasi, sebuah proses untuk menentukan kualitas performa sistem dari waktu ke waktu. Proses ini terselesaikan melalui kegiatan pengawasan yang berkesinambungan, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Kegiatan ini termasuk manajemen dan supervise yang regular dan kegiatan lainnya yang dilakukan personel dalam menjalankan tugasnya. Luas dan frekuensi evaluasi terpisah, akan tergantung pada terutama penafsiran resiko dan efektifnya prosedur *monitoring* yang sedang berlangsung. Ketergantungan sistem pengendalian harus dilaporkan kepada manajemen teratas dan dewan direksi.

#### **2.1.4 Kredit**

##### **1. Pengertian Kredit**

Secara umum dikatakan bahwa arti kredit adalah kepercayaan. Dalam bahasa latin disebut "*Credere*". Artinya, kepercayaan pihak bank (*kreditur*) kepada nasabah (*debitur*), bahwa bank percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Menurut undang – undang pokok perbankan Nomor 10 tahun 1998 kredit adalah :

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu kegiatan untuk memberi nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha berdasarkan kepercayaan saat itu, kredit pembiayaan atau kredit yang berupa uang atau tagihan

yang nilainya diukur dengan uang sesuai dengan pinjaman yang telah disepakati dalam waktu tertentu.

## **2. Unsur-Unsur Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir (2014: 275) adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Kepercayaan artinya bahwa bank percaya nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam akad kredit yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak pada saat kredit disetujui bank dan akan dikucurkan.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan waktu pengembalian atau kapan kredit tersebut akan berakhir (lunas).

d. Risiko (*Degree of Risk*)

Di masa depan kondisi penuh dengan ketidak pastian. Oleh karena itu, setiap kredit yang dibiayai pasti memiliki risiko tidak tertagih alias macet. Hal ini di sebabkan oleh berbagai sebab, baik yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Untuk menutupi risiko yang mungkin akan terjadi, bank biasanya mensyaratkan suatu jaminan yang nilainya lebih tinggi dari kredit yang akan diberikan, ataupun bank dapat juga dengan menjaminkan lewat asuransi untuk mengalihkan risiko kerugian yang mungkin timbul.

e. Balas Jasa

Keuntungan yang di harapkan bank atas setiap dana yang di kucurkan disebut balas jasa. Keuntungan bagi bank konvensional disebut bunga dan bagi hasil bagi bank syariah. Bagi nasabah balas jasa ini merupakan jasa atau imbalan yang mereka berikan atas dana yang mereka gunakan.

### **3. Prinsip Pemberian Kredit**

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017: 169-170) Analisis kredit memberikan kredit kepada calon nasabah harus mempertimbangkan 5C dari seorang nasabah penerima kredit. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai prinsip analisis kredit. Analisis 5C yaitu :

a. *Character* (Sifat dan Watak)

Keyakinan yang di tanamkan di mana sifat dan watak dari orang – orang yang mendapatkan kredit bank ini dapat dipercaya dan memegang teguh komitmen.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Merupakan kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari keuntungan, kemampuan mengelola bisnis juga di ukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan – ketentuan pemerintah, kemampuan dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki.

c. *Capital* (Modal)

Untuk melihat kemampuan penggunaan modal debitur, dengan melihat laporan keuangan apakah sudah efektif dengan mengukur kinerja menggunakan rasio keuangan seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

d. *Colleteral* (Jaminan)

Merupakan jaminan atau agunan yang berasal dari calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menjamin kreditnya di bank, jaminan ini perlu diteliti keabsahannya, sehingga jaminan ini tidak menjadi masalah dikemudian hari.

e. *Condition* (Kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sosial, politik saat ini dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing – masing.

#### **4. Penggolongan Kolektibilitas Kredit**

Dalam kenyataan tidak semua kredit yang telah diberikan dapat berjalan lancar, sebagian ada yang kurang lancar dan sebagian menuju kemacetan. Demi amannya suatu kredit, maka perlu diambil langkah – langkah untuk mengklasifikasikan kredit berdasarkan kelancarannya. Hal ini sangat diperlukan untuk melakukan tugas – tugas pengendalian kredit agar dapat berjalan dengan lancar. Keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga pinjaman oleh nasabah, terlihat pada tata usaha bank dan hal ini merupakan kolektibilitas dari kredit. Informasi dari tingkat kolektibilitas akan sangat bergantung bagi bank untuk kegiatan pengawasan terhadap masing – masing nasabah secara individu maupun secara keseluruhan. Kolektibilitas adalah suatu pembayaran pokok atau bunga pinjaman oleh nasabah sebagaimana terlihat tata usaha bank berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.32/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, maka kredit dapat dibedakan menjadi :

a. Kredit Lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit. Kredit lancar mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan uang tunai.

b. Kredit Kurang Lancar

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati. Kredit kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Frekuensi mutasi rendah.
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari.
- 4) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- 5) Dokumentasi pinjaman lemah.

c. Kredit Diragukan

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang telah disepakati. Kredit diragukan memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.

- 2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.
- 3) Terjadinya cerukan yang bersifat permanen.
- 4) Terjadinya kapitalisasi bunga.
- 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.

#### d. Kredit Macet

Yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari. Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
- 3) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun segi kondisi pasar.

### 5. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Menurut Karmila (2010: 78-80) Berikut ini beberapa langkah yang dapat dilakukan bank dalam penyelesaian kredit bermasalah :

- a. *Rescheduling*,
- b. *Reconditioning*,
- c. *Restructuring*,
- d. Kombinasi,
- e. Penyitaan jaminan.

### 6. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah cara atau ketentuan – ketentuan yang berlaku dalam proses pemberian kredit. Sistem pemberian kredit yang berlaku

dalam proses pemberian kredit ini bertujuan untuk mempermudah pihak bank dalam melakukan penyaluran kecil kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit adalah ketentuan dan tata cara yang diberikan oleh perusahaan kepada calon debitur atau nasabah untuk mempermudah debitur melakukan pinjaman dan menghindari terjadinya hal – hal yang tidak diharapkan.

### **2.1.5 Piutang Tak Tertagih**

#### **1. Pengertian Piutang**

V. Wiratna Sujarweni (2019: 57) Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 7, 14, 30, 45, 60, dan 90 hari.

Hery (2015: 202) Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik secara akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

#### **2. Pengertian Piutang Tak Tertagih**

V. Wiratna Sujarweni (2019: 63-65) Risiko dari piutang salah satunya adalah timbulnya piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih ini disebabkan debitur tidak mampu membayar utangnya. Untuk itu, sebagai upaya dalam pengendalian

risiko yang terjadi atau untuk menghadapi risiko yang telah terjadi. Perusahaan perlu membuat penyisihan piutang tak tertagih. Ada dua metode pencatatan untuk piutang tak tertagih, yaitu:

a. Metode Langsung

Dalam metode langsung, penghapusan Piutang baru akan dicatat dalam pembukuan ketika piutang sudah benar – benar dinyatakan tidak dapat ditagih lagi. Perusahaan – perusahaan tersebut biasanya tidak melakukan perhitungan akan kerugian piutang tak tertagih pada tiap akhir periode pembukuan atau pencatatan keuangan. Namun kerugian piutang tersebut baru dicatat ketika sudah benar – benar pasti tidak dapat ditagih.

b. Metode Cadangan/Penyisihan

Dalam metode cadangan, perusahaan perlu melakukan penaksiran terhadap piutang tak tertagih pada tiap akhir periode pembukuan. Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki skala besar yang terbiasa mencatat perkiraan atau estimasi piutang yang tak dapat tertagih.

Mulyadi (2016: 207) Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang dan jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian piutang tak tertagih adalah perusahaan yang mempunyai hak klaim terhadap seseorang yang sulit melakukan pembayaran, sehingga menimbulkan kerugian perusahaan yang berkaitan dengan piutang yang telah di pastikan tidak dapat ditagih kembali.

### **3. Umur Piutang**

Menurut Soemarso (2010: 364) menyatakan bahwa umur piutang adalah sebagai berikut : “Jangka waktu sejak dicatat transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya umur piutang”.

Bagian dari umur piutang terdiri dari kolom-kolom yang memperhatikan jumlah piutang dalam masing-masing kelompok umur. Masing-masing piutang di analisis untuk menetapkan piutang mana yang belum dan mana yang sudah jatuh tempo.

Umur piutang biasa digunakan dalam praktek. Umur piutang ini mengidentifikasi akun mana yang memerlukan perhatian khusus dengan memperhatikan umur piutang usaha. Umur piutang biasanya tidak disusun untuk menentukan beban piutang tak tertagih, tetapi sebagai alat pengendalian untuk menentukan komposisi piutang dengan mengidentifikasi piutang yang diragukan.

Dengan menggunakan umur piutang perusahaan dapat mengetahui posisi piutang pada periode tertentu sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan yang tepat serta untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap komposisi keuangan perusahaan.

## **2.1.6 Kredit Angsuran Fidusia (KREASI)**

### **1. Pengertian Kredit Angsuran Fidusia**

Fidusia menurut asal katanya berasal dari bahasa romawi, yang artinya *fides* yaitu kepercayaan. Fidusia merupakan istilah yang sudah lama dikenal dalam bahasa Indonesia. Dalam terminology belanda istilah ini sering disebut secara

lengkap yaitu *Fiduciare Eigindom Overdracht* yaitu penyerahan hak milik secara kepercayaan. Pengertian fidusia adalah hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang kepemilikannya dialihkan tetap dalam penguasaan pemilik benda.

Kredit angsuran sistem fidusia (Kreasi) adalah pinjaman (kredit) dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan kontruksi penjaminan kredit secara jaminan fidusia, yang diberikan PERUM Pegdaian kepada pengusaha mikro dan pengusaha kecil yang membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan usahanya.

Kredit juga diartikan sebagai Kredit Angsuran Fidusia yang merupakan pemberian pinjaman kepada pengusaha mikro – kecil (dalam rangka pengembangan usaha) dengan skim penjaminan secara fidusia dan pengambilan pinjamannya dilakukan melalui angsuran perbulan dalam jangka waktu kredit 12 s.d 36 bulan. Perolehan kredit dengan cara menyerahkan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) sebagai agunan dengan bunga pinjaman 10,80 % pertahun, flat. Kredit Kreasi merupakan modifikasi dari produk lama yang sebelumnya dikenal dengan nama Kelayakan Usaha Pegadaian.

## **2. Ciri – Ciri Kredit Angsuran Fidusia**

- a. Prosedur pengajuannya sederhana, mudah dan cepat.
- b. Dalam tempo 3 hari kredit sudah bisa cair.
- c. Jangka waktu pinjaman fleksibel, mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan.
- d. Sewa modal (bunga pinjaman) relatif murah, hanya 0,9% per bulan, flat.

- e. Agunan BPKB (mobil plat kuning/hitam, serta sepeda motor) sehingga kendaraan dapat tetap dipergunakan untuk mendukung operasional usaha.
- f. Pelunasan kredit dilakukan dengan angsuran tetap pada setiap bulan.
- g. Pelunasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu – waktu dengan pemberian diskon untuk sewa modal.

### **3. Persyaratan Umum Kredit Angsuran Fidusia**

- a. Fotokopi KTP dan Kartu Keluarga (Identitas calon debitur jelas)
- b. Menyerahkan dokumen usaha yang sah
- c. Usaha telah berjalan minimal 1 (satu) tahun
- d. Calon debitur adalah pengusaha mikro atau kecil yang memiliki usaha produktif dan mempunyai barang sebagai objek jaminan kredit. Dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB asli, Fotokopi STNK, dan Faktur Pembelian)
- e. Memenuhi kriteria kelayakan usaha (Status usaha calon debitur adalah usaha perorangan atau badan hukum yang menjalankan usahanya secara sah menurut undang – undang negara republic Indonesia.

### **4. Jangka Waktu Kredit Angsuran Fidusia**

Jangka waktu kredit ditetapkan minimal 1 tahun dan maksimal 3 tahun dengan pengambilan kredit dilakukan secara angsuran tiap bulan. Modal (bunga) dibayarkan setiap angsuran dihitung secara flat. Besarnya traif sewa modal akan ditetapkan dengan surat edaran tersendiri.

Untuk Kredit Modal Kerja (KMK) dibuat untuk jangka waktu 1 tahun. Apabila 1 tahun tersebut angsuran berjalan lancar, maka nasabah yang bersangkutan dapat mengajukan perpanjangan kredit 1 tahun berikutnya, demikian

seterusnya.

Untuk Kredit Investasi (KI) penetapan jangka waktu kredit lebih dari 1 tahun. Untuk memudahkan perhitungan kewajiban pada nasabah apabila ingin melunasi kredit sebelum masa kredit berakhir, maka satuan jangka waktu kredit untuk investasi ini dibuat dalam satuan 18, 24, dan 36 bulan. Pemberian kredit investasi ini harap memperhitungkan betul nilai ekonomis / nilai jual barang angsuran dengan akhir jangka waktu.

#### **5. Syarat Calon Debitur Kredit Angsuran Fidusia**

- a. Legalitas usaha.
- b. Tempat usaha di daerah yang tidak terlarang dan tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan masyarakat.
- c. Menyerahkan *copy* AD/ART atau Akte pendirian badan usaha dengan menunjukkan aslinya.
- d. Menyerahkan *copy* SIUP/HO/TDP/SITU/Izin usaha lainnya dengan menunjukkan aslinya.
- e. Menyerahkan *copy* rekening buku bank 3 bulan terakhir.
- f. Menyerahkan *copy* rekening tagihan listrik dan bukti pembayaran PBB yang terakhir.
- g. Menyerahkan *copy* buku catatan keuangan dalam 2 tahun terakhir.
- h. Menyerahkan dokumen kepemilikan agunan yang diperlukan.
- i. Lolos uji kelayakan yang dilakukan pegawai fungsional KUMK.
- j. Mengisi dan menanda tangani aplikasi Kredit KREASI (KUMK – 1 dan KUMK – 2)

#### **6. Landasan Kredit Angsuran Fidusia**

Landasan operasional KREASI adalah sesuai dengan diberlakukannya UU No.42/1999 tentang Jaminan Fidusia.

Latar belakang pertimbangan dalam Undang – undang Nomor 42 tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia adalah :

- a. Bahwa kebutuhan yang sangat besar dan terus meningkat bagi dunia usaha atas tersedianya dana, perlu diimbangi dengan adanya ketentuan hukum yang jelas dan lengkap yang mengatur mengenai lembaga jaminan.
- b. Bahwa Jaminan Fidusia sebagai salah satu bentuk lembaga jaminan sampai saat ini masih didasarkan pada yurisprudensi dan belum diatur dalam peraturan perundang – undangan secara lengkap dan komprehensif.
- c. Bahwa untuk memenuhi kebutuhan hukum yang dapat lebih memacu pembangunan nasional dan untuk menjamin kepastian hukum serta mampu memberikan perlindungan hukum bagi pihak yang berkepentingan, maka perlu dibentuk ketentuan yang lengkap mengenai Jaminan Fidusia dan jaminan tersebut perlu didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Fidusia.
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c dipandang perlu membentuk Undang – undang tentang Jaminan Fidusia.

## **7. Cara Mengakses Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi)**

Bagi para pengusaha mikro/kecil yang memerlukan kredit dapat menghubungi kantor wilayah Pegadaian terdekat. Memenuhi persyaratan dokumentasi sesuai yang telah ditetapkan oleh PT. Pegadaian. Mengajukan surat permohonan kredit kemudian pihak Pegadaian akan melakukan penelitian kelayakan

(Pegadaian berwenang memberikan persetujuan atau menolak permohonan kredit).

## **8. Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Fidusia**

Berdasarkan modul pedoman operasional kredit kreasi KUMK (2009),  
Prosedur pemberian kredit Kreasi terdiri dari:

### **a. Pengajuan Permohonan Kredit**

Pengajuan permohonan kredit ini mencakup akan kesiapan dari calon debitur dalam melakukan permohonan kredit dengan menyiapkan berkas – berkas yang disyaratkan dan mengisi formulir yang disediakan oleh pajak Pegadaian.

### **b. Analisa Kredit**

Analisa kredit adalah dimana pihak Pegadaian melakukan wawancara dengan calon debitur, mengumpulkan data – data dan berkas yang berhubungan dengan permohonan kredit, melakukan pemeriksaan kebenaran tentang kepemilikan usaha mikro.

### **c. Keputusan atas Permohonan Kredit**

Dalam keputusan permohonan ini, berhubungan dengan keputusan dari pihak pegawai Pegadaian yang memiliki wewenang dalam pemberian kredit apakah menolak atau menyetujui permohonan calon debitur.

### **d. Pencairan Dana Fasilitas Kredit**

Pencairan kredit adalah dimana permohonan kredit calon debitur telah diterima oleh pihak pegadaian dan memberikan bantuan dana sesuai persyaratan kredit dari perjanjian yang telah diberlakukan.

### **e. Monitoring**

*Monitoring* dilakukan oleh pihak PT. Pegadaian kepada calon debitur,

dengan melakukan pengwasan apakah debitur sudah melakukan angsuran pembayaran setiap bulannya sebelum tanggal jatuh tempo.

f. **PelunasanKredit**

Pelunasan kredit pada saat debitur sudah mampu membayar penuh kewajiban atas angsuran pembayaran dan dimana angsuran tersebut sudah dianggap lunas.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andri Eko Putra (2018)	Analisis Pengendalian Intern Piutang dalam meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada CV Bumi Tiara Abadi Palembang	Pengendalian Intern Piutang	Piutang Tak Tertagih	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal atas piutang pada CVBumi Tiara Abadi belum cukup baik karena perusahaan hanya membuat kartu piutang dalam pencatatan piutang, perusahaan tidak meminta dan menggunakan rekening koran, perusahaan tidak membuatbukti kwitansi
2	Santi Puspita (2019)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalisir	Sistem Pengendalian Intern Piutang	Piutang Tak Tertagih	Deskriptif	Hasil penelitian yaitu kualitas sistem pengendalian intern pada PT.

		Piutang Tak Tertagih pada PT. Cakrawala Multi Finance Palembang				Cakrawala Finance Palembang belum cukup baik karena masih terdapat rangkap tugas antara fungsi administrasi dan keuangan (teller) dengan staff finance yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam mencatat transaksi cash maupun non cash
3	Rendi Gunawan (2017)	Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Piutang untuk Meminimalkan Jumlah Piutang Tak Tertagih pada PT. MNC Kabel Mediakom cabang Surabaya	Sistem Pengendalian Intern Piutang	Piutang Tak Tertagih	Deskriptif	Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern piutang dalam PT. MKM memiliki pengaruh dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagih

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Penelitian	Hasil Penelitian
4	Hairun Nisa (2017)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persetujuan Kredit dalam Memperkecil Resiko Piutang Tak Tertagih pada PT. Nusa Surya Ciptadana cabang	Sistem Pengendalian Intern Persetujuan Kredit	Piutang Tak Tertagih	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian intern persetujuan kredit dalam memperkecil resiko piutang tak

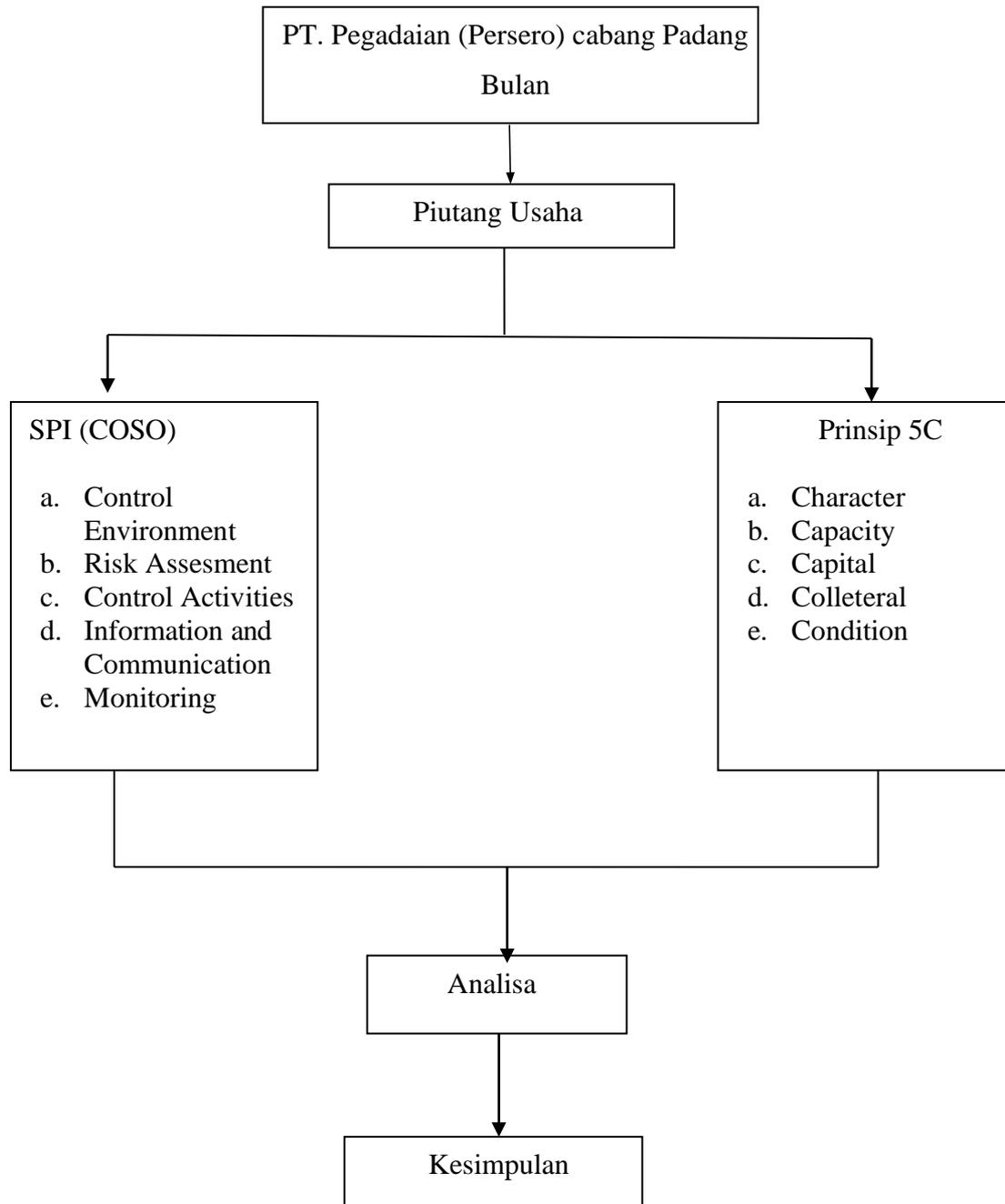
		Martapura				tertagih pada PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Martapura selama ini masih belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum
5	Arya Pratama Dera, Jullie J Sondakh, Jessy DL Warongana (2016)	Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Kerugian Piutang Tak Tertagih pada PT. Surya Wenang Indah Manado	Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Piutang	Piutang Tak Tertagih	Deskriptif	Hasil analisis pada PT. Surya Wenang Indah mengenai keefektifitas sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan dan terhadap perlakuan kerugian piutang tak tertagih dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan telah efektif sesuai dengan pengendalian internal model COSO

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk meringkas kembali kajian teoritis yang dituangkan dalam bentuk kerangka keterkaitan antar variabel.

PT. Pegadaian merupakan sebuah lembaga BUMN yang bergerak dibidang jasa perkreditan atas dasar hukum gadai. Dalam perusahaan salah satu masalah yang pasti dihadapi oleh perusahaan adalah masalah piutang, dimana PT. Pegadaian cabang padang bulan sebagai perusahaan yang mengelola jasa perkreditan untuk itu sistem pengendalian internal piutang sangat berperan penting untuk menghindari besarnya piutang tak tertagih dalam perusahaan. Disamping itu dibutuhkan prinsip 5C dan perputaran piutang untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2014: 11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “Pengumpulan data yang berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka. Semua yang dikumpulkan yang memungkinkan sebagai sumber atau kunci peneliti terhadap apa yang telah diteliti”.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan kutipan diatas dapat artikan bahwa penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan atau menggambarkan data dari suatu objek, dan menggambarkan kejadian yang bersifat alamiah ataupun rekayasa.

Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian misalnya perilaku, kesan, motivasi, tindakan, dan lain – lain, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada situasi khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah”.

Menurut Sugiyono (2014: 1) “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan para filsafat *post positivisme* yang digunakan peneliti untuk meneliti suatu kondisi objek yang dikatakan alamiah”.

Dari sebagian besar pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan, menggambarkan, menyimpulkan suatu data berupa angka – angka tertulis dari sebagian orang dan perilaku atau karakter yang dapat diamati.

Tujuan deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta

tertentu. Fakta tersebut, yaitu tentang sistem pengendalian internal Kredit Angsuran Fidusia (KREASI).

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan yang beralamat di Jalan Jamin Ginting No. 643, Titi Rantai, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara.

#### 3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai November 2020 sampai dengan selesai, dengan rencana berikut :

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Nov'20	Jun'21	Jul'21	Agus'21
1	Pengajuan Judul	■			
2	Kunjungan ke Perusahaan	■			
3	Pembuatan Proposal		■		
4	Seminar Proposal		■		
5	Riset			■	
6	Penyusunan Data			■	
7	Analisis Data			■	
8	Bimbingan Skripsi/Laporan			■	■
9	Sidang Meja Hijau				■

Sumber : *Panduan Skripsi Prodi Akuntansi UNPAB 2019*

### 3.3. Data yang Diperlukan

Jenis – jenis data dan sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain :

#### 1. Data Primer

Data primer ini didapatkan dari verbal atau lisan antara peneliti dengan subyek. Pengambilan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara kepada perusahaan dengan melibatkan pihak yang terkait dalam melakukan kredit produk Kreasi. Pihak yang menjadi narasumber yaitu selaku admin bagian produk kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu berasal dari berbagai literatur – literatur berupa buku, peneliti terdahulu, jurnal, serta beberapa jenis dokumen yang disediakan oleh PT. Pegadaian (Persero) yang berkaitan dengan piutang pada produk Kreasi.

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional yang dilakukan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Variabel dan Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Sistem Pengendalian Intern	Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui : efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian	1. Pengendalian Intern ModelCOSO <i>a. Control Environment</i> <i>b. Risk Assesment</i> <i>c. Control Activities</i> <i>d. Information and Communication</i> <i>e. Monitoring</i>

	<p>laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang - undang dan aturan yang berlaku.</p> <p>Sumber : COSO (Committee of Sponsoring Organizations) dari Treadway Commission dalam Azhar Susanto (2013: 95)</p>	Sumber : COSO
Piutang Tak Tertagih	<p>V. Wiratna Sujarweni (2019: 63-65) Risiko dari piutang salah satunya adalah timbulnya piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih ini disebabkan debitur tidak mampu membayar utangnya. Untuk itu, sebagai upaya dalam pengendalian risiko yang terjadi atau untuk menghadapi risiko yang telah terjadi. Perusahaan perlu membuat penyisihan piutang tak tertagih.</p> <p>Sumber : V. Wiratna Sujarweni (2019: 63-65)</p>	<p>1. Prinsip 5C</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Character</li> <li>b. Capacity</li> <li>c. Capital</li> <li>d. Condition</li> <li>e. Colleteral</li> </ol> <p>Sumber : V. Wiratna Sujarweni (2019 : 63-65)</p>

*Sumber : Penulis 2021*

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

#### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan Tanya jawab kepada pegawai perusahaan secara tatap muka.

Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas proses kerja perusahaan Pegadaian.

Susan Stainback (dalam Sugiyono 2016: 318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

## 2. Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono 2016: 310) menyatakan bahwa, “*through observation. The researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam melakukan observasi, peneliti akan terlibat kegiatan sehari – hari proses kerja dan orang yang diamati sebagai sumber data penelitian.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 329) teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui seluruh kondisi lingkungan kerja dan dapat mengetahui laporan keuangan pada PT. Pegadaian.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan lanjutan setelah pengumpulan data. Dalam

mengolah data dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu prosedur dan cara pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau mengggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat. Hal yang pertama dilakukan yaitu mengumpulkan data primer melalui wawancara yang akan dikaitkan dengan Sistem Pengendalian Internal menurut COSO dan Prinsip Sistem Pemberian Kredit pada perusahaan . Setelah data sudah lengkap, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan indikator yang sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan. Dan pada tahap akhir yaitu akan menarik kesimpulan yang dikaitkan berdasarkan hasil penelitian dengan SOP.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

#### **4.1.1. Sejarah Perkembangan Perusahaan**

Sejarah pegadaian dimulai pada saat Pemerintahan Belanda (VOC) mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746.

Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811 – 1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat “*Liecentie Stelsel*”. Namun metode tersebut berdampak buruk pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode “*Liecentie Stelsel*” diganti menjadi “*pacth stelsel*” yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah.

Pada saat belanda berkuasa kembali, *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama. Pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan “*cultuur stelsel*” di mana dalam kajian tentang pegadaian saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan

dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat. Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang gedung kantor pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya 162, Jakarta dijadikan tempat tawanan perang dan kantor pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam bahasa Jepang disebut '*Sitji Eigeikyuku*', Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno – san dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar, Kebumen karena situasi perang yang kian memanas. Agresi Militer Belanda II memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7/1969 menjadi perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10/1990 ( yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (Perum). Kemudian padatahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni

dari Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 51/2011. Namun, perubahan tersebut efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada 1 April 2012.

#### **4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan**

##### **1. Visi Perusahaan**

“Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat”.

##### **2. Misi Perusahaan**

- a. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh pemangku kepentingan dengan mengembangkan bisnis inti.
- b. Membangun bisnis yang lebih beragam dengan mengembangkan bisnis baru untuk menambah proposisi nilai ke nasabah dan pemangku kepentingan.
- c. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:
  - 1) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
  - 2) Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
  - 3) Praktek manajemen risiko yang kokoh
  - 4) SDM yang professional berbudaya kinerja baik

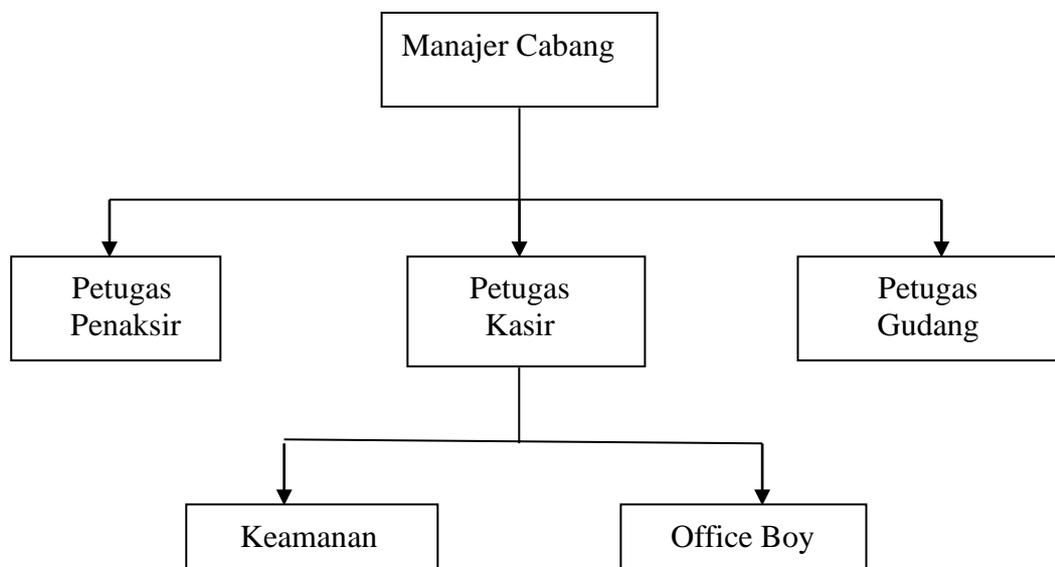
#### **4.1.3. Uraian Struktur Organisasi Perusahaan**

Organisasi adalah suatu pengaturan orang-orang secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi dimana tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan. Struktur organisasi berfungsi sebagai salah satu alat pengendalian manajemen dimana di dalam struktur tersebut terlihat dengan jelas aliran pemberian

delegasi/wewenang serta tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga dengan adanya struktur organisasi diharapkan tujuan organisasi dari instansi tersebut dapat dicapai dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

PT. Pegadaian cabang Padang Bulan dipimpin oleh seorang Manajer/Kepala Cabang yang juga bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Adapun struktur organisasi pada PT. Pegadaian cabang Padang Bulan dapat dilihat pada berikut ini.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi  
PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan**



#### 4.1.4. Deskripsi Jabatan

##### 1. Manajer cabang

Manajer cabang mempunyai fungsi yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan operasional, administrasi dan keuangan kantor unit cabang. Manajer cabang mempunyai tugas yaitu :

- a. Menyusun rencana kerja dan anggaran kantor unit cabang berdasarkan acuan

yang telah ditetapkan.

- b. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan operasional usaha, barang jaminan, pengelolaan modal kerja, pemasaran dan pelayanan konsumen.
- c. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengawasi lelang barang jaminan.
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pekerja bawahan.
- e. Membimbing bawahan dalam rangka pembinaan pegawai.

## **2. Petugas Penaksir**

Menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan uang pinjaman yang wajar serta citra baik perusahaan.

Adapun tugas – tugas penaksir antara lain :

1. Melaksanakan penafsiran terhadap barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang, menentukan dan menetapkan uang kredit gadai.
2. Melaksanakan penafsiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang, untuk mengetahui mutu dan nilai, dalam menentukan harga dasar pasar yang akan dilelang.
3. Merencanakan dan menyimpan barang jaminan yang akan disimpan guna keamanan.

### **3. Petugas Kasir**

Melakukan penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang.

Adapun tugas - tugas penaksir antara lain :

- a. Menyimpan peralatan dan perlengkapan kerja
- b. Menerima modal kerja harian dari atasan sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Menyiapkan uang kecil untuk pelaksanaan tugas.
- d. Mencatat penerimaan dari transfer, penjualan lelang dan lain -lain..
- e. Melaksanakan pembayaran untuk pinjaman kredit.
- f. Mencatat pembaharan uang kelebihan dan pinjaman pegawai.
- g. Melayani nasabah yang akan melakukan pelunasan, peminjaman, gadai ulang.

### **4. Petugas Gudang**

Melaksanakan pemeriksaan, penyimpanan dan pengeluaran barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan.

Adapun tugas-tugas petugas gudang anatara lain :

- a. Menerima barang jaminan selain barang kantong dari administrasi.
- b. Melakukan pengelompokkan barang jaminan sesuai dengan rublik dan bulan kreditnya serta menyusun sesuai dengan urutan nomor SBK, dan mengatur penyimpanannya.
- c. Merawat barang jaminan dari gudang penyimpanan untuk keperluan penebusan, pemeriksaan oleh atasan atau keperluan lain.

- d. Melakukan pencatatan dan pengadministrasian mutasi (penambahan/pengurangan) barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.

#### **5. Keamanan (*security*)**

Mempunyai fungsi yaitu melaksanakan dan mengendalikan ketertiban dan keamanan dikantor cabang.

Adapun tugas – tugas keamanan antara lain :

- a. Melaksanakan ketertiban dan keamanan di lingkungan kantor unit cabang.
- b. Memberikan informasi kepada nasabah sesuai dengan kebutuhan.
- c. Mengatur dan mengawasi ke luar dan masuknya kendaraan dinas/non dinas dari dan ke dalam kantor unit cabang.
- d. Mengantar pengelola unit cabang atau pegawai untuk keperluan dinas terutama untuk menyetorkan uang kebank.

#### **6. Petugas Kebersihan**

Petugas Kebersihan mempunyai fungsi yaitu menjaga kebersihan dan kerapian di kantor cabang.

Adapun tugas – tugasnya antara lain :

- a. Membersihkan kantor cabang pagi hari sebelum kegiatan.
- b. Merapikan peralatan kerja yang akan digunakan.
- c. Membantu staff jika diperlukan demi kelancaran kegiatan kerja.
- d. Membersihkan peralatan – peralatan yang berada di kantor cabang.

#### **4.1.5. Pembahasan Kegiatan Perusahaan**

Usaha pokok pegadaian hingga saat ini masih banyak masyarakat yang mengenal Pegadaian itu sebagai usaha peminjaman uang dengan sistem gadai. Padahal produk Pegadaian juga memiliki usaha – usaha yang lain. Berikut adalah

beberapa produk layanan Pegadaian.

#### 1. Produk Utama

##### a. KCA (Kredit Cepat Aman)

Kredit KCA adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Dengan usaha ini, pemerintah membantu melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan. Dengan demikian, kalangan tersebut terhindar dari praktek pemberian uang pinjaman yang tidak wajar. Pemberian KCA merupakan kredit jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai dari Rp. 20.000,00 sampai dengan Rp. 200.000.000,00 dengan jaminannya berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya. Jangka waktu kredit maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang jangka waktunya dengan cara hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya saja.

##### b. KRASIDA (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

Merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro kecil (dalam rangka pengembangan usaha) atas dasar gadai yang pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran.

##### c. KREASI (Kredit Angsuran Fidusia)

Layanan ini ditujukan kepada pengusaha mikro dan kecil sebagai alternatif pemenuhan modal usaha dengan penjaminan secara fidusia dan pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran. Kredit Kreasi merupakan modifikasi dari produk lama yang sebelumnya dikenal dengan nama Kredit Kelayakan Usaha Pegadaian. Agunan yang diterima saat ini adalah BPKB kendaraan bermotor (mobil atau sepeda motor).

d. INVESTA (Gadai Efek)

Gadai efek merupakan layanan pemberian pinjaman jangka waktu hingga 90 hari dengan jangka waktu hingga 90 hari dengan jaminan berbentuk saham dan atau obligasi tanpa warkat (scriptless) yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

2. Produk Syariah

a. AMANAH

Pegadaian cicil kendaraan adalah pemberian pinjaman dengan prinsip syariah kepada pengusaha mikro/kecil, karyawan serta professional guna pembelian kendaraan bermotor dalam kondisi baru maupun *second*.

b. RTT (Rahn Tasjily Tanah)

Pembiayaan Pegadaian syariah gadai sertifikat pembiayaan berbasis syariah yang diberikan kepada masyarakat berpenghasilan tetap/rutin, pengusaha mikro/kecil dan petani dengan jaminan sertifikat tanah dan HGB.

3. Investasi Emas

a. MULIA (Murabahah Logam Mulia untuk Investasi Abadi)

Pegadaian cicil emas adalah layanan pembiayaan emas batangan kepada masyarakat secara cicilan, cicil emas dapat menjadi alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan seperti dana pendidikan, ibadah haji dan lainnya.

b. Tabungan Emas

Tabungan emas pegadaian adalah layanan penitipan saldo emas yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas. Produk tabungan emas Pegadaian memungkinkan nasabah melakukan investasi emas secara mudah,

murah, aman dan terpercaya.

#### 4. Produk lainnya

##### a. Multi Pembayaran Online

Pegadaian jasa pembayaran online merupakan layanan pembayaran tagihan bulan, pembelian pulsa, pembayaran tiket, pembayaran premi BPJS, dan lain – lain.

##### b. Jasa Taksiran

Pegadaian jasa taksiran adalah layanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karatase dan kualitas harta perhiasan emas, berlian dan batu permata, baik untuk keperluan investasi ataupun keperluan bisnis dengan biaya yang relatif terjangkau. Layanan jasa taksiran ini memudahkan masyarakat mengetahui tentang karatase dan kualitas suatu barang berharga miliknya, sehingga tidak mengalami kebingungan atas nilai pasti perhiasan yang dimilikinya.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Prosedur Kredit Kreasi PT. Pegadaian

Prosedur kredit Kreasi merupakan proses dalam penyaluran kredit Kreasi dari pihak pegadaian kepada nasabah. Proses ini mengenai bagaimana proses dari kredit Kreasi yang akan dilaksanakan, mulai dari nasabah mengajukan kredit hingga sampai pewujudan kredit Kreasi secara keseluruhan.

Menurut Narko dalam (Wijaya & Irawan, 2018) “Prosedur adalah urutan - urutan pekerjaan clerical yang melibatkan beberapa orang yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap penanganan transaksi perusahaan yang berulang - ulang “.

### 4.2.2. Persyaratan dan Kebijakan untuk Memperoleh Kredit Kreasi PT.

## **Pegadaian**

Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan perlu adanya persyaratan - persyaratan tertentu untuk dapat memperoleh kredit Kreasi, syarat adalah salah satu hal yang harus terpenuhi calon nasabah untuk memperoleh Kredit Kreasi. Dari syarat - syarat yang diajukan nasabah, pihak pegadaian akan mengetahui semua identitas diri nasabah. Tujuannya adalah untuk kelengkapan dan juga akan mempermudah pada saat survey. Dalam proses penyaluran kredit, diperlukan adanya kebijakan yang mengatur bagaimana proses kredit berlangsung. Fungsi dari kebijakan sebagai pedoman dalam penyaluran kredit yang nantinya harus diarahkan kemana, semuanya tercantum dalam kebijakan pengajuan kredit.

Persyaratan dan kebijakan yang diterapkan dalam Kredit Kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan yaitu :

1. Calon nasabah adalah pengusaha mikro atau pengusaha kecil yang memiliki usaha produktif dan mempunyai barang sebagai objek jaminan kredit. Jika calon nasabah memiliki lebih dari satu jenis usaha (misalnya wartel dan bengkel) maka kedua usaha tersebut dapat diberikan Kredit KREASI asalkan masing - masing usaha di back - up dengan barang jaminan yang berbeda.
2. Identitas calon nasabah yang jelas
  - a. Kartu Tanda Penduduk/KTP, Kartu Keluarga/KK dan surat Nikah (bila sudah menikah) dengan menunjukkan aslinya.
  - b. Memiliki tempat tinggal tetap
3. Status usaha calon nasabah adalah usaha Perorangan atau Badan Hukum yang menjalankan usahanya secara sah menurut Undang - Undang Negara Republik

Indonesia. Usia Usahanya sudah lebih dari 1 (satu) tahun.

4. Jenis usaha tidak termasuk yang dilarang diberikan.
5. Menyerahkan copy Surat Keterangan Usaha dengan menunjukkan aslinya.
6. Menyerahkan Copy rekening tagihan telepon/listrik/bukti pembayaran PBB yang terakhir.
7. Menyerahkan dokumen kepemilikan agunan yang diperlukan.
8. Jarak tempat usaha calon nasabah dengan tempat kedudukan Tim Mikro atau Petugas Administrasi Mikro yang ditempatkan pada Outlet penyelenggara mikro adalah maksimal 15 km

#### 4.2.3. Langkah- langkah Dalam Analisa Kredit

Setelah seluruh persyaratan dipenuhi oleh calon nasabah, maka kegiatan selanjutnya adalah menetapkan langkah - langkah yang perlu dilakukan oleh analisis kredit. Secara umum, langkah - langkah yang harus dilakukan seorang analisis kredit dapat dipelajari pada buku Dasar - Dasar Analisa Kredit Kelayakan Usaha Pegadaian. Namun untuk memberikan gambaran yang lebih kongkrit dan mengikat, langkah - langkah dalam analisa Kredit PEGADAIAN KREASI Dapat berpedoman pada bagian berikut:

**Tabel 4.1 Langkah - langkah dalam Analisa Kredit**

No	Pelaksana	Langkah	Aktivitas
1	Calon Nasabah	1	Mengisi formulir permohonan Kredit (Form KUMK - 1)
		2	Menyerahkan Form KUMK 1 dengan melampirkan a. Copy KTP calon nasabah dan KTP suami/istri serta Kartu Keluarga (KK) b. Menyerahkan keterangan domisili dari kantor

			kelurahan untuk calon yang alamat KTP - nya berbeda dengan domisili atempat usahanya.
		3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyerahkan copy Surat Keterangan lainnya</li> <li>b. Menyerahkan dokumen kepemilikan agunan yang diperlukan berikut bukti hasil pemeriksa keaslian dan keabsahan oleh pejabat berwenang</li> <li>c. Dokumen penunjang lainnya akan menambah bobot scoring</li> </ul>
2	Petugas Administrasi Mikro	1	Menerima berkas permohonan aplikasi kredit dari nasabah/penjual dari verifikasi berkas awal
		2	Melakukan inputan by system sebagai internal checking
		3	Melakukan survey awal untuk memastikan kebenaran identitas calon nasabah, tempat tinggal/tempat usaha dan kepemilikan BJ kemudian melakukan input pada aplikasi
3	Analisis Kredit	1	Menerima berkas permohonan dari petugas Administrasi Mikro berikut detail internal checking dan hasil survey awal
		2	Melakukan pemeriksaan agunan untuk melihat apakah agunan yang diajukan memenuhi syarat atau tidak
		3	Melakukan verifikasi berkas dari petugas Administrasi Mikro. Periksa detail copy dokumen - dokumen dengan dokumen - dokumen aslinya.
		4	Melakukan penggalan informasi lapangan dengan jalan peninjauan lokasi/domisili usaha calon nasabah dan wawancara pada

		<p>orang - orang kunci/tetangga calon nasabah dan analisis terhadap dokumen pengajuan kredit</p> <p>Penggalian informasi kepada calon nasabah dan tetangga sekitar harus benar, cermat dan akurat karena sangat menentukan bobot indikator dalam pengukuran risiko kredit usaha yang akan dibiayai (scoring kredit). Skoring kredit menggunakan analisa kelayakan usaha 5C (Character,Capital, Capacity, Collateral, Condition) yang terangkum dalam kriteria Finansial dan jaminan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakter (Character) Reputasi calon nasabah, Usia calon nasabah</li> <li>2. Permodalan (Capital)</li> <li>3. Bisnis/usaha yang dijalankan (Condition)Lamanya bisnis yang sama, cara penjualan, lokasi usaha, Tingkat pengembalian angsuran, Saranan dan prasarana Stabilitas pendapatan.</li> <li>4. Barang Jaminan (Collateral) Usia kendaraan, Kondisi kendaraan, Merk kendaraan, Status kepemilikan, Perbandingan uang pinjaman terhadap harga pasar setepat kendaraan.</li> <li>5. Manajemen usaha (Capacity)</li> </ol>
--	--	--

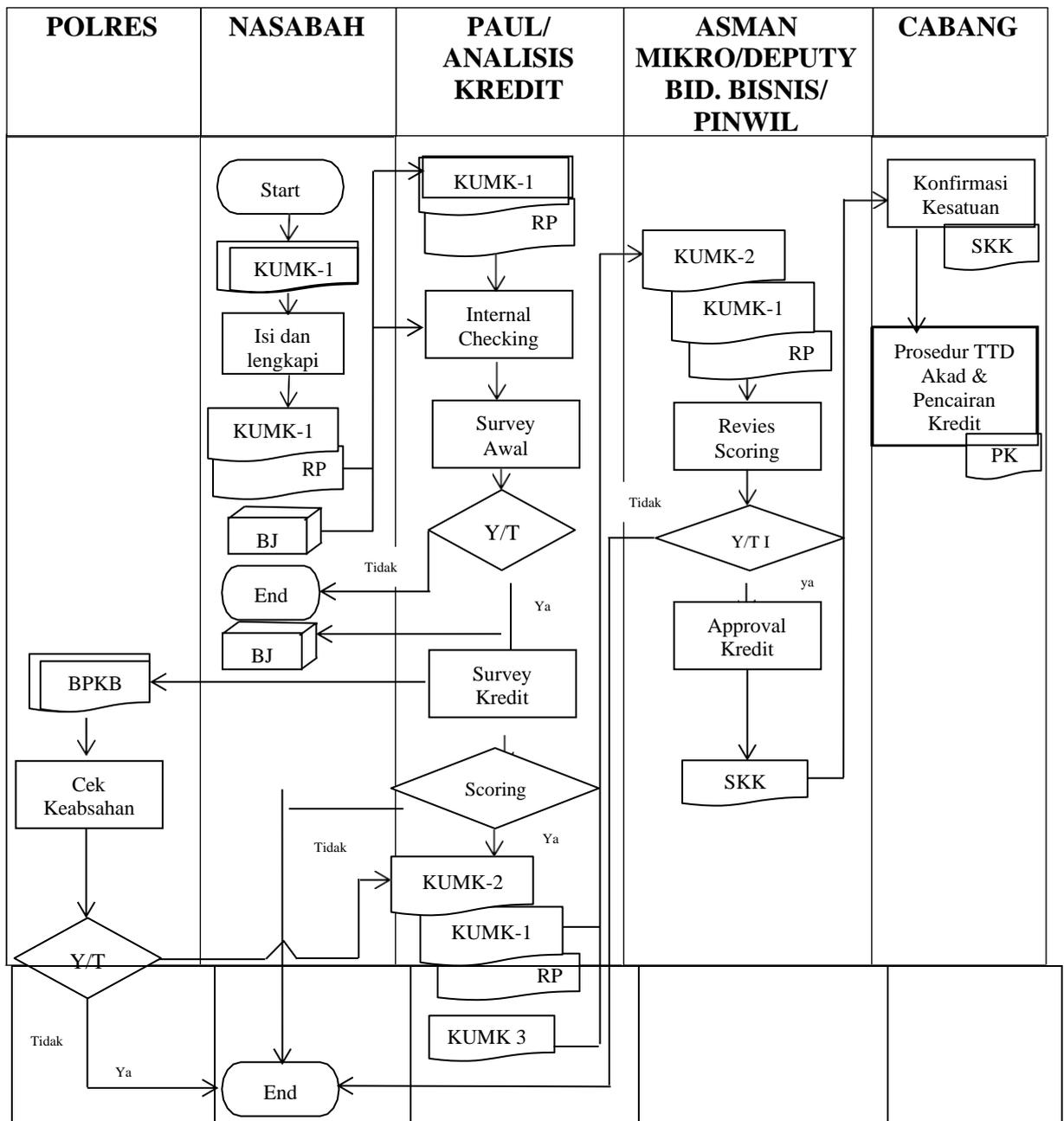
			Izin usaha, pengelolaan keuangan, personil, ketergantungan kepada pemasok
		5	Lakukan pengecekan ke polres setempat untuk pemeriksaan keabsahan BPKB
		6	Membuat resume hasil analisa kredit dengan menggunakan form KUMK - 2 dan melakukan input Scoring pada system aplikasi
		7	Mengajukan persetujuan kredit kepada Asistem Manajer Produk Mikro dan atau Deputy Bidang Bisnis
3	Asman Mikro/Debuty Bid Bisnis/Pemimpin Wilayah	1	Memeriksa dokumen pengajuan kredit. Lakukan audit calon nasabah ke lapangan jika terdapat hal yang dianggap perlu untuk pengambilan keputusan kredi (persetujuan Kredit) Review Scoring
		2	Atas dasar hasil analisis kelayakan kredit dan taksiran BJ yang dilakukan Analisis Kredit, Asman Mikro dan atau Debuty Bidang Bisnis serta Pemimpin Wilayah membuat persetujuan kredit
		3	Membuat Surat Keputusan Kredit (SKK)

Formulir yang terkait :

- Form KUMK - 1 : Formulir Permintaan Kredit KUMK.
- Form KUMK -2 : Formulir Hasil Analisa kredit dan taksiran barang jaminan

4.2.4. Flowchart Prosedur Analisa Kredit Pegadaian KREASI

Gambar 4.2 Flowchart Prosedur Analisa Kredit Pegadaian KREASI



Keterangan :

KUMK - 1	: Formulir Permohonan Kredit
KUMK - 2	: Formulir Hasil Analisa Kelayakan Usaha dan Taksiran Barang
KUMK - 3	: Perjanjian Hutang Piutang
BP	: Bukti Pendukung
BPKB	: Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor
BJ	: Barang Jaminan

#### **4.2.5. Sistem Pengendalian Intern KREASI PT. Pegadaian cabang Padang Bulan**

Komponen-komponen pengendalian internal yang terdapat pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan adalah sama yang telah di kemukakan oleh COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yaitu meliputi : lingkungan Pengendalian, Penilaian risiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, Pemantauan.

##### **1.Lingkungan Pengendalian**

Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang bulan adalah landasan untuk setiap komponen pengendalian yang membentuk disiplin dan struktur suatu entitas. Lingkungan pengendalian juga memberikan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari semua orang yang terlibat dalam organisasi tersebut.PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan memiliki

para pemimpin yang menjunjung tinggi nilai integritas dan etika bisnis. Hal ini terlihat dari penerapan dalam mewujudkan peraturan yang ditetapkan sehingga karyawan dapat mengikuti peraturan dari perusahaan tersebut. Setiap karyawan pada masing-masing divisi bagian organisasi sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan di masing-masing bagian. Struktur organisasi suatu perusahaan menentukan garis-garis tanggung jawab dan wewenang yang ada. Dengan adanya struktur organisasi di suatu perusahaan maka dapat dilihat baik atau tidaknya sistem yang ada dalam perusahaan secara umum. PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan memiliki struktur organisasi dimana kekuasaan tertinggi dipegang oleh pimpinan cabang dan para unit perusahaan dipimpin langsung oleh pemimpin unit. Secara keseluruhan dalam melaksanakan pekerjaan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari terbentuknya struktur organisasi dan sistem pemberian tanggung jawab dan wewenang dari pekerjaan karyawan pada masing-masing bagian yang telah diatur sebagai pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan. Karyawan PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan melaksanakan kegiatan pemberian kredit Kreasi dengan analisis kredit yaitu penaksir selaku penaksir barang jaminan yang akan membantu kasir dalam pencairan kredit pinjaman. Rangkap jabatan dilakukan oleh petugas kasir dengan bagian administrasi dikarenakan tingginya permintaan kredit pinjaman nasabah setiap harinya. Kantor cabang Padang Bulan menjalankan operasional sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*).

## 2. Penilaian Risiko

Sistem pengendalian internal diperlukan manajemen perusahaan untuk

memahami risiko-risiko yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan. Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan telah menerapkan suatu kebijakan untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya resiko dalam proses pemberian kredit Kreasi. PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan telah melakukan identifikasi risiko dan menilai risiko pada unit cabang yang dilaporkan oleh divisi manajemen risiko setiap tiga bulan yang dilakukan oleh perwakilan unit kerja yaitu para manajer. Identifikasi resiko barang jaminan yang disimpan di gudang PT. Pegadaian (Persero) ketika ada kerusakan atau kehilangan disediakan asuransi untuk semua barang jaminan. Selain itu dalam pemberian kredit manajemen cabang mempertimbangkan syarat dalam pemberian kredit nasabah seperti pada prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition*).

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk mengatasi resiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal atas penilaian barang jaminan yaitu sebagai berikut :

- a. Setelah barang masuk, sore hari jaminan diperiksa oleh pemimpin cabang.
- b. Setiap dua minggu sekali dilakukan waskal terhadap barang jaminan oleh pimpinan cabang atau yang ditunjuk.
- c. Sebulan sekali dilakukan pemeriksaan oleh satuan pemeriksa internal (spi).

### 4. Informasi dan Komunikasi

Sistem pengendalian internal yang efektif memerlukan adanya data

keuangan, operasional internal yang cukup dan informasi pasar eksternal mengenai kejadian dan kondisi yang relevan, tepat waktu dan ketersediaan informasi yang konsisten. Selain itu dalam penerapan sistem pengendalian internal diperlukan perencanaan sistem informasi yang efektif untuk memastikan bahwa semua karyawan telah memahami dengan baik tugas dan tanggung jawab yang relevan, kepada setiap bagian yang terkait. Dan semua transaksi setiap harinya dirangkum dan diolah secara by sistem melalui aplikasi pegadaian Passion.

## 5. Pemantauan

Proses pemantauan terhadap pemberian kredit kreasi dilakukan dengan cara penaksiran kembali untuk barang jaminan setiap sebulan sekali oleh pemimpin cabang. Selain diawasi langsung oleh pemimpin cabang proses penaksiran kembali juga dilakukan pemeriksaan langsung oleh satuan SPI PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan terhadap barang jaminan produk Kreasi.

### 4.2.6. Prinsip Pemberian Kredit Angsuran Fidusia pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan

Dalam melakukan analisis kredit perusahaan harus melakukan penilaian yang benar - benar kepada calon nasabah tersebut untuk menjamin calon nasabah mampu membayar angsuran. Pegadaian tidak hanya bisa melakukan penilaian dengan hanya wawancara dan pada jaminannya saja, tetapi dilihat juga dari kemampuan calon nasabah untuk membayar dengan melihat latar belakang nasabah dan juga kelangsungan dari usaha yang dijalankan. Maka sebelum nasabah diberikan kepercayaan pihak PT. Pegadaian akan melakukan analisis dengan menggunakan prinsip 5C kepada calon nasabah tersebut. Analisis 5C yaitu:

### 1. *Character* (Sifat dan Watak)

*Character* menggambarkan sifat dan watak calon nasabah. Pegadaian perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah tersebut untuk mengetahui apakah calon nasabah akan memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai lunas. Pegadaian *willingness to repay* dari calon nasabah, yaitu keyakinan pihak pegadaian terhadap calon nasabah bahwa akan memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

PT. Pegadaian akan menilai/melihat dari sisi sifat dan watak calon nasabah tersebut dengan menilai mempunyai komitmen terhadap pelunasan kredit yang akan diterima dari pegadaian, selain itu juga dilihat dari sifat baik dan jujurnya.

### 2. *Capacity* (Kemampuan)

Analisis terhadap kemampuan yaitu untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Pegadaian perlu mengetahui dengan pasti kemampuan si calon nasabah tersebut apakah dapat memenuhi kewajiban apabila pegadaian memberikan kredit. Kemampuan calon nasabah penting sebagai sumber utama pembayaran kredit yang diberikan oleh Pegadaian.

### 3. *Capital* (Modal)

Perlu dianalisis lebih dalam mengenai modal yang perlu disertakan dalam objek kredit. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki si calon nasabah atau jumlah dana yang nantinya disertakan dalam proyek yang dibiayai calon nasabah. Semakin besar modal yang dijadikan agunan dari calon nasabah atas kredit yang diajukan. Agunan disebut pembayaran kedua dengan maksud

apabila si nasabah tidak dapat membayar angsurannya dan sudah termasuk dalam kredit macet, Pegadaian dapat melakukan eksekusi terhadap barang agunan tersebut. Hasil penjualan agunan itu yang bakal jadi pembayaran kedua.

#### 4. *Colleteral*(Jaminan)

Guna jaminan ini yaitu untuk pelunasan belakang hari apabila si nasabah tidak melunasi hutangnya. Pegadaian akan melihat keabasahan pada jaminan tersebut, sehingga jika terjadi kredit macet jaminan tersebut akan digunakan sebagai mana untuk melunasi hutangnya.

#### 5. *Condition* (Kondisi)

Yang dimaksud kondisi disini yaitu analisis terhadap kondisi perekonomian. Pegadaian mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dan dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi pada calon nasabah dimasa yang akan datang.

#### **4.2.7. Prosedur Pemberian KREASI pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan**

Pada prinsipnya, unsur - unsur pemberian kredit terjadi apabila terdapat debitur dan kreditur yang mempunyai prestasi yang saling membutuhkan serta didalamnya terjalin kepercayaan masing - masing disamping mempertimbangkan waktu pengembalian dana dan risiko bila dana tersebut tidak kembali. Selain itu juga, pada tahap pelaksanaan prosedur pemberian Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan telah menetapkan prosedur pemberian kredit yang terdiri atas :

Prosedur pemberian Kredit adalah faktor yang sangat menentukan tinggi rendahnya kredit macet yang tak tertagih pada perusahaan. Oleh karena itu perlu

dipahami prosedur pemberian kredit sebelum kredit yang diberikan kepada debitur. Pemahaman terhadap prosedur pemberian kredit dilakukan untuk menilai dan menentukan seberapa jauh aktivitas prosedur yang ada sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian kredit yang mengakibatkan kerugian dalam perusahaan.

Tujuan dari prosedur pemberian kredit adalah untuk mengidentifikasi kelemahan - kelemahan dalam prosedur pemberian kredit yang dilaksanakan perusahaan. Untuk melakukan prosedur pemberian kredit yang dilaksanakan perusahaan. Untuk melakukan prosedur pemberian kredit yang baik, maka ciri-ciri yang harus terkandung adalah dengan menerapkan analisis 5C.

Prosedur pemberian kredit angsuran fidusia adalah urutan atau tahapan pemberian kredit yang dilaksanakan mulai dari tahap pengajuan permohonan kredit, analisa kredit, keputusan permohonan kredit, pencairan dana fasilitas kredit, monitoring dan pelunasan kredit.

Kredit Angsuran Fidusia adalah kredit atau dana pinjaman yang diberikan oleh PT. Pegadaian (Persero) kepada masyarakat yang memiliki bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan mendorong untuk kemajuan usaha tersebut demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun analisis prosedur pemberian kredit angsuran fidusia dalam beberapa tahapan, yaitu :

### **1. Tahap Pengajuan Permohonan Kredit**

Tahap permohonan kredit berupa tahap yang mencakup permohonan suatu fasilitas kredit. Calon nasabah terlebih dahulu mempersiapkan berkas – berkas permohonan kredit, kemudian melakukan pencatatan suatu permohonan

kredit dan memeriksa kembali kelengkapan berkas – berkas permohonan kredit yang telah disiapkan lalu mengisi formulir yang telah disiapkan oleh PT. Pegadaian (Persero).

PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan pada tahap pengajuan permohonan kredit, calon debitur terlebih dahulu diberikan berupa formulir tersebut harus di isi oleh calon debitur kemudian di tanda tangani calon debitur tersebut dengan persyaratan yang berlaku.

## **2. Analisa Kredit**

Pada tahap analisa kredit, dimana tahap penyelidikan yang meliputi wawancara dengan calon debitur, pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit, pemeriksaan dan penyelidikan atas kebenaran kepemilikan usaha, dan menyusun laporan seperlunya mengenai hasil dari pemeriksaan.

## **3. Keputusan Permohonan Kredit**

Tahap keputusan kredit adalah setiap tindakan pejabat berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui, dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi.

Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang padang Bulan sebelum memberikan keputusan kredit, Manajer cabang wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen dan berkas – berkas yang berkaitan dengan pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

Pada tahap keputusan dan permohonan kredit dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan apabila pemutus kredit masih ragu dalam melakukan peminjaman dana, maka

manajer cabang berhak melakukan penelitian ulang dari calon debitur.

#### **4. Pencairan Dana Fasilitas Kredit**

Pencairan dana fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh pihak PT. Pegadaian (Persero). Dalam prakteknya, pencairan ini berupa pembayaran, dan pemindah buku atas bebas rekening pinjaman atau fasilitas kredit lainnya.

Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan, setelah pengajuan permohonan kredit telah disetujui oleh manajer cabang kemudian pihak perusahaan menetapkan besaran dana yang akan dipinjamkan kepada debitur. Setelah itu, pihak perusahaan akan memberikan beberapa dokumen kepada debitur berupa persyaratan yang telah berlaku di perusahaan yang akan ditandatangani oleh debitur.

#### **5. Monitoring**

*Monitoring* adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan penyalur dana kredit kepada debitur yang dimana pihak perusahaan melakukan pengawasan kepada debitur yang dimana pihak perusahaan melakukan pengawasan kepada debitur didalam proses pemberian dana pinjaman.

Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan di dalam memberikan dana pinjaman, pihak perusahaan melakukan monitoring kepada debitur. *Monitoring* yang dilakukan adalah dengan melakukan pengawasan terhadap tingkat kolektibilitas dan usaha nasabah. Didalam melakukan pengawasan tingkat kolektibilitas, pihak perusahaan melakukan penyidikan terhadap kemampuan debitur dengan melakukan pembayaran angsuran kredit

yang telah diberikan pihak perusahaan kepada debitur. Selain itu, setelah dana pinjaman diberikan, tim monitoring mengawasi debitur agar melakukan angsuran pembayaran sesuai tanggal jatuh tempo atau membayar kewajibannya tepat waktu.

## **6. Pelunasan Kredit**

Tahap terakhir dalam sistem pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan adalah pelunasan kredit. Pelunasan kredit bisa dilakukan melalui pembayaran kredit secara angsuran setiap bulan sampai tanggal jatuh tempo ataupun pelunasan sekaligus sampai tanggal jatuh tempo.

Pembayaran angsuran dapat dilakukan dengan membayar langsung ke kantor PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan melalui petugas yang ditunjuk. Batas akhir tanggal transaksi sebagai berikut.

- a. Tanggal 10 bulan berikutnya untuk transaksi tanggal 1 sampai dengan tanggal 10.
- b. Tanggal 20 bulan berikutnya untuk transaksi tanggal 11 sampai dengan tanggal 20.
- c. Tanggal 30/31 bulan berikutnya untuk transaksi tanggal 21 sampai dengan tanggal 31.

Didalam melakukan pembayaran angsuran debitur diwajibkan membayar sebelum tanggal jatuh tempo sesuai dengan ketentuan transaksi pembayaran angsuran. Pada tahap ini debitur harus melakukan angsuran pembayaran hingga sampai angsuran tersebut dinyatakan oleh pihak perusahaan lunas.

Setelah membayar pelunasan di kasir, dan menerima lembar dokumen yang telah di cap lunas, kemudian debitur menghubungi bagian penyimpan

untuk mengambil bukti kepemilikan barang. Setelah itu menandatangani berita acara penyelesaian hutang piutang.

### 4.3. Penyajian Data

Berikut ini adalah data analisis umur piutang tak tertagih KREASI pada PT.

Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan :

**Tabel 4.2**  
**Analisis Umur piutang Tak Tertagih KREASI PT. Pegadaian**  
**(Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2017**

<b>Tunggakan</b>						
<b>Kurang lancar</b>			<b>Diragukan</b>			<b>Macet</b>
<b>91 – 120 hari</b>	<b>120 – 150 hari</b>	<b>151 – 180 hari</b>	<b>181 – 210 hari</b>	<b>211 – 250 hari</b>	<b>251 – 271 hari</b>	<b>Lebih dari 270 hari</b>
<b>3.600.000</b>	<b>3.400.000</b>	<b>12.000.000</b>	<b>8.600.000</b>	<b>6.300.000</b>	<b>4.639.000</b>	<b>95.800.000</b>

*Sumber : Data Primer PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan. 2017*

Dapat kita lihat dari tabel diatas yang menunjukkan total debitur yang menunggak yang termasuk dalam kategori kurang lancar dengan hitungan 91 – 120 hari berjumlah 3.600.000 .pada hitungan 120 – 150 hari berjumlah 3.400.000 sedangkan hitungan 151 – 180 hari berjumlah 12.000.000. Sehingga total pada kategori kurang lancar yaitu 19.000.000. Pada kategori diragukan dengan hitungan 181 – 210 hari berjumlah 8.600.000. Dan pada hitungan 211 – 250 hari berjumlah 6.300.000, sedangkan pada hitungan 251 – 271 hari yaitu berjumlah 4. 639.000. Sehingga total pada kategori diragukan yaitu berjumlah 19.539.000. Pada kategori Macet, yaitu hitungan lebih dari 270 hari dengan total 95.800.000. Yang artinya pada setiap kategori saja sudah mengalami peningkatan.

**Tabel 4.3**  
**Analisis Umur Piutang Tak Tertagih KREASI PT. Pegadaian**  
**(Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2018**

<b>Tunggakan</b>						
<b>Kurang Lancar</b>			<b>Diragukan</b>			<b>Macet</b>
<b>91 – 120 hari</b>	<b>120 – 150 hari</b>	<b>151 – 180 hari</b>	<b>181 – 210 hari</b>	<b>211 – 250 hari</b>	<b>251 – 271 hari</b>	<b>Lebih dari 270 hari</b>
<b>16.200.000</b>	<b>2.700.000</b>	<b>19.950.000</b>	<b>3.950.000</b>	<b>17.400.000</b>	<b>14.200.000</b>	<b>132.000.000</b>

*Sumber : Data Primer PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan. 2018*

Dapat kita simpulkan dari tabel 4.2 diatas mengenai analisis umur piutang tak tertagih kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan tahun 2018 dengan debitur yang menunggak kategori kurang lancar pada hitungan 91 – 120 hari berjumlah 16.200.000. Pada hitungan 120 – 150 hari dengan jumlah 2.700.000 .Dan pada hitungan 151 – 180 hari dengan jumlah 19.950.000. Dapat kita total pada kategori kurang lancar yaitu 25.000.000. Pada kategori diragukan dengan hitungan 181 – 210 hari berjumlah 3.950.000. Dan hitungan 211 – 250 hari berjumlah 17.400.000. Sedangkan pada hitungan 251 – 271 hari berjumlah 14.200.000. Dapat kita jumlahkan total diragukan yaitu 38.110.000. Pada kategori macet yaitu hitungan lebih dari 270 hari dengan jumlah 132.000.000. Dapat kita simpulkan pada setiap kategori mengalami peningkatan.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Umur Piutang Tak Tertagih KREASI PT. Pegadaian**  
**(Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2019**

<b>Tunggakan</b>						
<b>Kurang Lancar</b>			<b>Diragukan</b>			<b>Macet</b>
<b>91–120 hari</b>	<b>120–150 hari</b>	<b>151–180 hari</b>	<b>181–210 hari</b>	<b>211–250 hari</b>	<b>251–271 hari</b>	<b>Lebih dari 270 hari</b>
<b>7.400.000</b>	<b>13.100.000</b>	<b>11.500.000</b>	<b>12.100.000</b>	<b>7.400.000</b>	<b>24.500.000</b>	<b>160.000.000</b>

*Sumber : Data Primer PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan. 2019*

Dari tabel 4.3 mengenai analisis umur piutang tak tertagih kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan tahun 2019 dapat kita simpulkan debitur yang menunggak pada kategori kurang lancar dengan hitungan 91 – 120

hari berjumlah 7.400.000. Dengan hitungan 120 – 150 hari berjumlah 13.100.000. Dan pada hitungan 151 – 180 hari berjumlah 11.500.00. Dengan itu dapat kita total dari kategori kurang lancar yaitu 32.000.000. Pada kategori diragukan dengan jumlah 181 – 210 hari 12.100.000. Pada hitungan 211 – 250 hari berjumlah 7.400.000. Dan pada hitungan 251 – 271 berjumlah 24.500.000. Dengan itu dapat kita simpulkan total dari kategori diragukan yaitu 44.000.000. Pada kategori macet hitungan lebih dari 270 hari dengan total 160.000.000.

**Tabel 4.5**  
**Analisis Umur Piutang Tak Tertagih KREASI PT. Pegadaian**  
**(Persero) cabang Padang Bulan Tahun 2020**

Tunggakan						
Kurang Lancar			Diragukan			Macet
91–120 hari	120 –150 hari	151–180 hari	181–210 hari	211–250 hari	251–271 hari	Lebih dari 270 hari
<b>4.300.000</b>	<b>17.200.000</b>	<b>27.500.000</b>	<b>4.600.000</b>	<b>24.710.000</b>	<b>26.900.000</b>	<b>184.310.000</b>

*Sumber : Data Primer PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan. 2020*

Dapat kita lihat dari tabel 4.2 mengenai analisis umur piutang tak tertagih kreasi PT.Pegadaian (Persero) cabang padang bulan tahun 2020 dengan debitur yang menunggak kategori kurang lancar dengan hitungan 91 – 120 hari yaitu berjumlah 4.300.000. Pada hitungan 120 – 150 hari berjumlah 17.200.000. Dan hitungan 151 – 180 hari berjumlah 27.500.000. Jadi, total keseluruhan dari kategori kurang lancar yaitu 49.000.000. Pada kategori diragukan dengan hitungan 181 – 210 hari berjumlah 4.600.000. Dengan hitungan 211 – 250 hari berjumlah 24.710.000. Dan pada hitungan 251 – 271 hari berjumlah 26.900.000. Jadi, total keseluruhan dari kategori diragukan yaitu 56.210.000. Pada kategori macet dengan hitungan lebih dari 270 hari yaitu dengan total 184. 310.000.

Dapat kita simpulkan dari ketiga kategori tersebut selalu mengalami peningkatan.

#### **4.4. Hasil Wawancara**

##### **4.4.1. Analisis Sistem pengendalian intern Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan**

Berdasarkan komponen pengendalian intern menurut standar COSO terdiri dari 5 komponen yang berhubungan dari komponen inilah kita dapat melihat cara manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Maka dari itu PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan dalam sistem pengendalian intern untuk meminimalisirkan piutang tak tertagihnya harus mencakupi komponen pengendalian intern menurut standar COSO untuk mengurangi terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Pegadaian (Persero). Ada 5 komponen pengendalian intern menurut standar COSO, yaitu:

##### **1. Lingkungan Pengendalian**

PT. Pegadaian (Persero) cabang padang bulan sudah melakukan kegiatan sesuai pada komponen lingkungan pengendalian dengan setiap fungsi dalam perusahaan sudah ada pembagian tugas masing – masing dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berdasarkan SOP yang telah ditentukan. Namun perlu kita perhatikan struktur Pada bagian kantor cabang yaitu dipimpin oleh Manajer cabang dengan dibawahnya ada petugas penaksir, petugas kasir,petugas gudang, keamanan dan officeboy. Pada struktur organisasi tersebut adanya rangkap jabatan antara petugas kasir dengan administasi/tata usaha yang seharusnya menurut Pedoman Operasional Kantor cabang dilaksanakan oleh orang yang berbeda karena berbeda tugas. Teru (2015:3) Suatu transaksi yang terjadi dalam perusahaan tidak boleh dilakukan oleh satu fungsi saja, namun harus ada campur tangan dari fungsi lainnya. Suatu fungsi tidak boleh diberikan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi. Pengendalian yang baik harus ada pemisahan tugas

yang dilakukan pada tingkatan yang berbeda dalam suatu proses bisnis.

## **2. Penilaian Risiko**

PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan pada komponen penilaian risiko yaitu pada masing – masing pegawai telah dibekali pelatihan sebelumnya, ditugaskan langsung pada bagian yang akan menjadi wewenang dan tanggung jawabnya nanti. Perusahaan juga telah melakukan identifikasi risiko dan menilai risiko pada unit operasional cabang dan dilaporkan oleh divisi manajemen risiko setiap tiga bulan yang dilakukan oleh perwakilan unit kerja yaitu para manajer. Setiap barang jaminan yang ada juga terdapat asuransi untu barang jaminan apabila terjadi kerusakan atau kehilangan. Dan sebelum melakukan pemberian kredit, perusahaan mengecek berkas – berkas para calon debitur dan selanjutnya akan melaksanakan survey dengan menggunakan prinsip 5C yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*.

## **3. Aktivitas Pengendalian**

Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan sudah memenuhi komponen Aktivitas pengendalian yaitu masing – masing pegawai pada bagian operasional dan pencatatan telah diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab sendiri. Pada prosedur pemberian kredit dianalisis bagian kredit, kemudian bagian penaksir barang dan diajukan kredit kebagian petugas kasir untuk pencairan dana. Selain itu, adanya sistem pengendalian internal atas penilaian barang jaminan yaitu sebagai berikut:

- a. Setelah barang masuk sore hari jaminan diperiksa oleh pemimpin cabang
- b. Setiap dua minggu sekali dilakukan waskal terhadap barang jaminan oleh pemimpin cabang atau yang ditunjuk.

c. Sebulan sekali dilakukan pemeriksaan Satuan Pemeriksa Internal.

#### **4. Informasi dan Komunikasi**

PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang bulan sudah memenuhi pada komponen informasi dan komunikasi dimana komunikasi masing – masing bagian pada sistem pengendalian internal yang efektif memerlukan adanya data keuangan, operasional internal yang cukup dan informasi pasar eksternal mengenai kejadian dan kondisi yang relevan, tepat waktu, dan ketersediaan informasi yang konsisten. Selain itu dalam penerapan sistem pengendalian internal diperlukan perencanaan sistem informasi yang efektif untuk memastikan bahwa semua karyawan telah memahami dengan baik tugas dan tanggung jawab yang relevan, kepada setiap bagian yang terkait.

#### **5. Pemantauan**

Pada komponen pemantauan PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan dengan melakukan cara semua transaksi setiap harinya dirangkum dan diolah secara *by system* melalui aplikasi Pegadaian PASSION.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar komponen sistem pengendalian internal pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan menurut standar COSO telah diterapkan dengan sesuai, yaitu adanya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Namun, pada komponen lingkungan pengendalian terdapat 1 bagian yang tidak melakukan pemisahan tugas dimana terdapat merangkap jabatan petugas administrasi dengan petugas kasir. Pemisahan tugas sangatlah penting untuk menghindari terjadinya pelanggaran/kesalahan yang tidak diharapkan. Yang nantinya akan menimbulkan kerugian pada perusahaan.

#### 4.4.2. Analisis Pada Prinsip Pemberian Kredit

Salah satu tahapan dalam pemberian kredit yang harus dilalui pihak Pegadaian yaitu analisis pada prinsip pemberian kredit dengan menggunakan prinsip 5C menurut V Wiratna Sujarweni (2017:169-170) Analisis kredit memberikan kredit kepada calon nasabah harus mempertimbangkan 5C dari seseorang nasabah penerima kredit. Untuk mendapatkan kepercayaan dan yakin bahwa calon debitur bisa melunasi kreditnya, dengan itu analisis kredit harus dilakukan dengan menggunakan prinsip dasar analisis kredit yaitu prinsip 5C . Prinsip 5C terdiri dari:

1. *Character* (Watak)

PT. Pegadaian perlu melakukan analisis terhadap karakter calon si debitur untuk mengetahui calon debitur sanggup memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas. Dengan cara menilai karakter debitur difokuskan tentang kepribadian seperti sifat – sifat pribadi, kebiasaan – kebiasaan, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Pemberian kredit atas dasar kepercayaan. Sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak pegadaian bahwa calon debitur memiliki moral, watak dan sifat – sifat pribadi yang positif dan kooperatif.

2. *Capacity* (Kemampuan)

PT. Pegadaian (Persero) prinsip *capacity* dinilai dari sejauh mana hasil usaha yang diperolehnya tersebut apakah mampu untuk melunasi tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Melalui berbagai pendekatan antara lain pengalaman mengelola usahanya, sejarah perusahaan yang dikelola (pernah mengalami masa kesulitan atau tidak, bagaimana

mengatasi kesulitan). Selain itu kita melihat juga dari penghasilan, slip gajinya, kerja usahanya dan juga dilihat dari semua kartu kredit calon nasabah yang dimilikinya.

### 3. *Capital* (Modal)

PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang bulan dengan menerapkan prinsip capital atau disebut modal yaitu dilihat dari kondisi kelayakan yang dimiliki oleh usaha yang dikelolanya bisa dilihat dari neraca, laporan laba rugi, struktur permodalan, ratio – ratio keuntungan. Dari kondisi ini bisa dinilai apakah layak calon debitur diberi pinjaman.

### 4. *Collateral*(Jaminan)

Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang bulan harus menerapkan prinsip jaminan. Jaminan ini merupakan jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata apabila ternyata calon debitur benar – benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Pada penilaian collateral ini dapat ditinjau dari 2 segi yaitu yang pertama dari segi ekonomis disini dilihat nilai ekonomis dari barang – barang yang akan diagunkan. Yang kedua dari segi yuridis apakah agunan tersebut memnuhi syarat yuridis untuk dipakai anggunan.

### 5. *Condition* (Kondisi)

PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan telah menerapkan prinsip kondisi ini dimana kita perlu mempertimbangkan pada prinsip ini yaitu kondisi ekonomi. Perlu dikaitkan karena adanya usaha yang sangat tergantung dari kondisi perkonomian. Oleh karena itu, perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon sidebitur.

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai prinsip pemberian kredit

menurut V Wiratna Sujarweni (2017: 169-170) yaitu mengenai prinsip analisis kredit 5C yang terdiri dari : *Character* (sifat dan watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital*( modal), *Colleteral* (jaminan) dan *Condisi* (kondisi). Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan dalam rangka untuk meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih yang mungkin terjadi maka PT. Pegadaian sudah sangat menerapkan prinsip 5C tersebut dengan baik, tidak ada satu prinsip apapun yang tidak dijalankan dengan tidak baik. Semua sudah sesuai dengan analisis pada prinsip pemberian kredit.

#### **4.4.3. Analisis Piutang Tak Tertagih**

##### **1. Klasifikasi Piutang Tak Tertagih**

Pada pengklasifikasian piutang tak tertagih didasarkan pada kelancaran pembayaran kredit yang telah jatuh tempo. Hal ini bertujuan untuk menentukan kredit yang telah diberikan itu sudah berjalan lancar atau sebaliknya. Kelancaran dalam melakukan pembayaran kredit dapat ditinjau dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya berupa pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Pengelompokan berdasarkan kelancaran dalam melakukan pembayaran kredit sangat diperlukan untuk memperlancar tugas dari kreditur dalam melakukan penagihan piutang tak tertagih kepada debitur dengan langkah yang disesuaikan dengan keadaan kredit. Pengelompokan penagihan piutang tak tertagih sudah berdasarkan kolektibilitas kredit yaitu : kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Sebagian besar piutang tak tertagih tidak muncul secara tiba – tiba. Hal inilah yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan. Sering kali adanya

gejala umum yang muncul sebagai tanda terjadinya piutang tak tertagih.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan harus segera melakukan pendeteksian terhadap adanya gejala piutang tak tertagih dengan cara melakukan penyelamatan kredit. Menurut Karmila (2010:78-80) Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan dalam penyelesaian kredit bermasalah, yaitu :

*a. Rescheduling*

Cara dengan melakukan perpanjangan kembali jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran.

*b. Reconditioning*

Cara kapitalisasi dengan bunga, pembayaran bunga sampai dengan waktu tertentu.

*c. Restructuring*

Melakukan perbaikan perusahaan PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan terhadap debitur yang seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan pelunasan kredit dengan cara melakukan penurunan suku bunga kredit, kemudian melakukan perpanjangan waktu kredit, serta melakukan pengurangan tunggakan pokok kredit. Selain itu juga, perusahaan dapat melakukan *restructuring* kredit kepada debitur yang sering mengalami kesulitan pembayaran pokok atau bunga kredit dan debitur memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban.

*d. Kombinasi*

Cara dengan melakukan 3R (*Rescheduling, Reconditioning, Restructuring*).

*e. Penyitaan Jaminan*

Semua usaha penyelamatan kredit sudah dicoba namun debitur masih juga tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap PT. Pegadaian.

Pada pembahasan diatas mengenai langkah yang harus dilakukan PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan dalam melakukan penyelamatan kredit yang meliputi *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructing*, kombinasi, dan penyitaan jaminan sudah sangat baik sesuai dengan penyelesaian kredit bermasalah menurut Karmila (2010:78-80).

## **2. Umur Piutang**

Analisis piutang berdasarkan umur piutang digunakan untuk memudahkan pada saat akan melakukan pengidentifikasian terhadap piutang tak tertagih. Metode ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui debitur yang mengalami penunggakan pembayaran pada saat membayar piutang. Dengan metode ini juga perusahaan dapat melihat lamanya jangka waktu tunggakan pembayaran yang dilakukan oleh masing – masing debitur.

PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan melakukan beberapa prosedur penagihan piutang tak tertagih kepada debitur. Penagihan piutang tersebut dilakukan oleh pihak tim mikro dan tim monitoring. Sistem penagihan piutang pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan adalah sebagai berikut:

- a. 2 sampai 3 hari sebelum tanggal jatuh tempo angsuran, pihak perusahaan akan menghubungi debitur apabila saldo dana untuk pembayaran angsuran pada rekening tabungan debitur.
- b. Debitur yang umur tunggakan 1 sampai 60 hari, maka pihak pegadaian akan menerbitkan sura tpemberitahuan.
- c. Debitur yang umur tunggakan 61 sampai 90 hari, maka pihak pegadaian akan

- menerbitkan surat peringatan pertama.
- d. Debitur yang umur tunggakan 91 sampai 180 hari, maka pihak pegadaian akan menerbitkan surat peringatan kedua.
  - e. Debitur yang umur tunggakan 181 sampai 270 hari, maka pihak pegadaian akan menerbitkan surat peringatan ketiga.
  - f. Debitur yang umur tunggakan lebih dari 270 hari, maka pihak pegadaian akan memasang papan segel pada objek jaminan. Dan melakukan lelang barang terhadap barang jaminan.

**Tabel 4.6**  
**Daftar Pinjaman Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) pada**  
**PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan**  
**Tahun 2017 – 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Pinjaman</b>	<b>Kurang lancar (3 bulan)</b>	<b>Diragukan (6 bulan)</b>	<b>Macet (9 bulan lebih)</b>	<b>Persentase piutang tak tertagih</b>
2017	3,713,110,000	19,000,000	19,539,000	95,800,000	2,58%
2018	4,414,000,000	25,000,000	38,110,000	132,000,000	2,99%
2019	4,720,000,000	32,000,000	44,000,000	160,000,000	3,38%
2020	4,916,000,000	49,000,000	56,210,000	184,310,000	3,74%

Dilihat dari tabel diatas, dapat kita lihat selama 2017 – 2020 persentase piutang tak tertagih mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, persentase berada pada angka 2,58%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,1%. Pada tahun 2019 persentase piutang tak tertagih mengalami peningkatan sebesar 3,9% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan persentase piutang tak tertagih yaitu sebesar 3,6%. Hal ini membuktikan pada tiap tahunnya mengalami perubahan peningkatan persentase piutang tak tertagih sehingga diperlukan pengendalian didalam pemberian kredit.

Dilihat dari sistem penilaian kesehatan kantor cabang Pegadaian, menurut

UU BI No.6/10/PBI/2012, tidak boleh melebihi angka 2%, hal ini akan berpengaruh negatif terhadap kondisi perekonomian dan industri keuangan serta juga dapat mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya. Hal ini dapat membuat pihak PT. Pegadaian (Persero) akan melakukan tindakan penyelamatan dalam memberikan dana pinjaman KREASI untuk meminimalisir piutang tak tertagih dengan melakukan pengendalian internal yang cukup serius.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bagian deputy bisnis dan tim outlet mikro, kenaikan tersebut dikarenakan tidak dilakukannya pengendalian internal yang baik yang telah dibuat oleh perusahaan dan penanganan yang terlambat dari pihak staff yang menangani piutang tak tertagih tersebut. Padahal sistem pemberian Kredit Angsuran Fidusia yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan ini sudah dikategorikan ketat.

#### **4.4.4. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Fidusia**

##### **1. Pengajuan Permohonan Kredit**

Pada tahap ini PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan menerapkan sistem yang terdiri dari tahap berikut ini :

###### **a. Pengajuan Fasilitas Kredit**

Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan dalam tahap pengajuan fasilitas KREASI ini, dimana debitur datang ke kantor cabang dan menjelaskan keinginan untuk mengajukan permohonan KREASI untuk pengembangan usaha kecil yang di milikinya. Pengajuan permohonan KREASI ini dilakukan untuk semua permohonan yaitu permohonan kredit baru, permohonan tambahan kredit, permohonan masa berlaku kredit dan permohonan yang sedang berjalan.

### 1) Menyiapkan Berkas – Berkas

Dalam sistem pemberian Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan, calon debitur diwajibkan untuk menyiapkan berkas – berkas yang disyaratkan pihak perusahaan pada saat akan mengajukan permohonan KREASI.

Berkas tersebut antara lain:

- a)Menyerahkan bukti kepemilikan BPKB kendaraan asli
- b)Menyerahkan *copy* AD/ART atau akte pendirian badan usaha dengan menunjukkan aslinya.
- c)Menyerahkan *copy* SIUP/HO/TDP/SITU/Izin usaha lainnya dengan menunjukkan aslinya
- d)Menyerahkan *copy* rekening buku bank 3 bulan terakhir
- e)Menyerahkan *copy* rekening tagihan listrik dan bukti pembayaran PBB yang terakhir
- f)Menyerahkan *copy* buku catatan keuangan dalam 2 tahun terakhir
- g)Menyerahkan dokumen kepemilikan agunan yang diperlukan.
- h)Melakukan Pencatatan atas suatu Permohonan Kredit

Setelah berkas – berkas telah disiapkan, pihak PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan melakukan catatan atas suatu permohonan KREASI yang dibuat oleh debitur.

### 2) Memeriksa Kembali Kelengkapan Berkas Calon Debitur

Pihak PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan akan memeriksa kembali kelengkapan berkas – berkas yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh calon debitur.

### 3) Formulir Daftar Isian Permohonan Kredit

Pada tahap ini PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan akan menyediakan formulir kepada calon debitur, formulir ini nantinya akan diisi oleh calon debitur.

Pada tahap saat sistem pemberian Kredit Angsuran Fidusia (Kreasi) pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan telah dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan sesuai dengan prosedur yang ada.

## 2. Analisis Kredit

Tahap analisis kredit merupakan tahap dimana pihak PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan melakukan penyidikan data yang dimana bertujuan untuk mengetahui berkas – berkas yang telah diajukan oleh debitur sudah lengkap dan memenuhi persyaratan serta menyelidiki tentang keabsahan dari berkas – berkas tersebut.

Analisa kredit yang berhubungan dengan prosedur pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Padang Bulan, antara lain :

#### a. Melakukan wawancara langsung kepada calon debitur

Wawancara ini bertujuan untuk lebih mengenal lagi kepribadian, kejujuran dari calon debitur sekaligus mengumpulkan kembali data – data permohonan KREASI.

#### b. Melakukan penilaian terhadap prinsip 5C dalam tahap penyelamatan kredit calon debitur

Pada tahap ini adalah penilaian yang harus dilakukan secara objektif tanpa adanya pelanggaran atau kecurangan agar terhindar dari yang dikatakan piutang tak tertagih. Sesuai dengan yang dijelaskan pada sebelumnya mengenai prinsip 5C ini.

c. Adanya kunjungan langsung ketempat usaha calon debitur

Untuk melihat keabsahan data yang telah diberikan oleh calon debitur serta mencari informasi dari lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan keyakinan bahwa berkas – berkas yang telah diberikan oleh calon debitur memang berkas yang asli kebenarannya.

### **3. Keputusan atas Permohonan Kredit**

Pada tahap ini PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan akan sangat menentukan permohonan kredit calon debitur tersebut dapat diterima atau ditolak. Keputusan permohonan KREASI dilakukan oleh pihak yang berwenang, dalam hal ini pihak yang memiliki jabatan tinggi dalam perusahaan tersebut. Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan Manajer Cabang berhak menentukan apakah kredit dari calon debitur tersebut ditolak atau diterima.

### **4. Pencairan Dana Fasilitas Kredit**

Pada tahap pencairan dana fasilitas kredit ini dimana tahap setelah permohonan kredit yang dibuat oleh calon debitur dianalisa, kemudian berkas tersebut dipelajari oleh Manajer Cabang dan menerima keputusan permohonan kredit tersebut. Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan pencairan dana fasilitas kredit diberikan oleh pihak tim outlet mikro dan kasir dengan memberitahukan kepada calon debitur bahwa dana permohonan kredit yang telah diajukan disetujui dan telah cair, siap untuk dipinjamkan kepada calon debitur.

Kemudian kedua belah pihak akan menandatangani dokumen – dokumen antara lain:

a. Tahap Persiapan Pencairan

Melalui surat keterangan permohonan pinjam diputus, kasir dari PT.

Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan akan mencatat pada register dan segera mempersiapkan pencairan sebagai berikut :

- 1) Memberitahukan pada calon debitur bahwa permohonan KREASInya telah disetujui.
  - 2) Menyiapkan surat pengakuan hutang.
  - 3) Mengisi kuitansi pencairan KREASI.
  - 4) Penandatanganan perjanjian pencairan kredit
- b. Berkas atau kelengkapan pencairan KREASI adalah Surat Pengakuan Hutang (SPH), sebelum melakukan penandatanganan pencairan KREASI, tim kasir PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan akan melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian yang sudah dibicarakan

## 5. Pelunasan Kredit

Dalam prosedur pemberian KREASI PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan yaitu pelunasan permohonan kredit. Pelunasan permohonan kredit ini dilakukan dengan pihak debitur datang langsung ke kantor cabang untuk membayar. Apabila dalam pelunasan, debitur tidak memenuhi kewajibannya maka PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan harus memberikan sanksi atau tindakan tegas. Sanksi dilakukan berupa dengan memberikan surat peringatan ataupun juga dengan melakukan penyitaan barang jaminan dari pihak debitur.

Pembayaran angsuran dapat dilakukan dengan membayar langsung ke kantor PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan dengan petugas yang ditunjuk. Batas akhir tanggal transaksi tersebut sebagai berikut :

- a. Tanggal 10 bulan berikutnya untuk transaksi tanggal 1 sampai dengan tanggal 10.
- b. Tanggal 20 bulan berikutnya untuk transaksi tanggal 11 sampai dengan tanggal 20.
- c. Tanggal 30/31 bulan berikutnya untuk transaksi tanggal 21 sampai dengan tanggal 31.

#### 4.5. Pembahasan

PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan dalam meminimalisir piutang tak tertagih yaitu dapat kita lihat dengan Sistem Pengendalian Internal dan bagaimana prinsip pada pemberian kredit tersebut. Apakah sudah sesuai dengan standar perusahaan atau belum.

Pada Penilaian Sistem Pengendalian Intern PT. Pegadaian menerapkan 5 komponen yaitu 1. Lingkungan Pengendalian, PT. Pegadaian cabang Padang Bulan sudah cukup baik tetapi pada struktur organisasi bagian kantor cabang tersebut adanya rangkap jabatan antara petugas kasir dengan administrasi/tata usaha. Pada perusahaan PT. Pegadaian cabang padang bulan hanya ada satu bagian saja yaitu petugas kasir yang seharusnya menurut pedoman operasional kantor cabang dilaksanakan oleh orang berbeda karena beda tugasnya. Pengendalian yang baik harus ada pemisahan tugas yang dilakukan pada tingkatan yang berbeda dalam suatu bisnis. Pada komponen 2. Penilaian Risiko, sudah sangat baik karena masing - masing pegawai telah dibekali pelatihan sebelumnya dan melakukan identifikasi

risiko dan menilai risiko pada unit operasional cabang dan dilaporkan oleh divisi manajemen risiko dan menilai risiko pada unit operasional cabang dan dilaporkan oleh divisi manajemen risiko setiap tiga bulan yang dilakukan oleh perwakilan unit kerja yaitu para manajer. Dan setiap barang jaminan juga terdapat asuransi apabila terjadi kerusakan atau kehilangan. Dan sebelum melakukan pemberian kredit, perusahaan juga menerapkan prinsip 5C yang meliputi : *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* untuk mengecek berkas - berkas para calon nasabah dan selanjutnya akan melaksanakan survey dengan prinsip tersebut. Pada komponen ke 2 ini dapat kita lihat bahwa perusahaan sudah mengaitkan dan menerapkan prinsip 5C tersebut. Pada komponen 3. Aktivitas Pengendalian, komponen ini juga sudah baik yaitu masing - masing pegawai pada bagian operasional dan pencatatan telah diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab sendiri. Adanya sistem pengendalian internal atas penilaian barang jaminan seperti setelah barang masuk sore hari jaminan diperiksa oleh pemimpin cabang, setiap dua minggu sekali dilakukan waskal terhadap barang jaminan oleh pemimpin cabang atau yang ditunjuk, dan sebulan sekali dilakukan pemeriksaan Satuan Pemeriksa Internal. Pada komponen ke 4. Informasi dan Komunikasi, sudah baik karena masing - masing bagian pada sistem pengendalian internal yang cukup dan informasi pasar eksternal mengenai kejadian dan kondisi yang relevan, tepat waktu, dan ketersediaan informasi yang konsisten. Selain itu dalam penerapan SPI diperlukan perencanaan sistem informasi yang efektif untuk memastikan bahwa semua karyawan telah memahami dengan baik tugas dan tanggung jawab yang relevan, kepada setiap bagian yang terkait. Pada komponen ke 5. Pemantauan juga sudah baik yaitu dengan melakukan cara semua transaksi setiap harinya dirangkum

dan diolah *by system* melalui aplikasi Pegadaian *PASSION*.

Dan pada prinsip 5C pemberian kredit ini akan kita bahas yang berkaitan dengan komponen ke 2 pada SPI yang terdapat pada Penilaian risiko apakah sudah baik atau belum. Pada prinsip yang 1. *Character*, PT. Pegadaian pada prinsip ini sudah baik karena adanya analisis terhadap karakter calon nasabah untuk mengetahui apakah sanggup memenuhi kewajiban membayar pinjaman sampai dengan lunas. Dengan cara menilai karakter calon nasabah difokuskan tentang kepribadian seperti sifat - sifat pribadi, kebiasaan, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. Pihak pegadaian memastikan bahwa calon nasabah memiliki moral, watak, dan sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Prinsip ke 2. *Capacity* (kemampuan) sudah baik karena melalui berbagai pendekatan dengan pengalaman mengelola usahanya, sejarah perusahaan yang dikelola (pernah mengalami masa kesulitan atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan tersebut), melihat dari juga dari penghasilan, slip gaji, kerja usahanya, dan kartu kredit calon nasabah yang dimilikinya. Prinsip 3. *Capital* (modal) juga sudah sangat baik karena PT. Pegadaian melihat dari kondisi kelayakan yang dimiliki usaha yang dikelolanya bisa dilihat dari neraca, laporan laba rugi, struktur permodalan, dan ratio - ratio keuntungan. ke 4. *Collateral* (jaminan) juga sudah sangat baik, karena pada penilaian ini dapat ditinjau dari 2 segi yaitu dari segi ekonomis dilihat dari barang yang akan diagunkan, kedua dari segi yuridis apakah agunan tersebut memenuhi syarat yuridis untuk dipakai sebagai anggunan. Dan yang terakhir atau ke 5. *Condition* (kondisi) juga baik, karena adanya usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa adanya keterkaitan antara komponen sistem pengendalian internal dengan prinsip pemberian kredit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila seorang manajer mampu menerapkan peraturan yang dibuat oleh ketentuan perusahaan yaitu menerapkan komponen sistem pengendalian internal menurut standar COSO. Pada perusahaan yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang baik maka akan menurunkan tingkat piutang tak tertagih pada perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan menurut Jensen dan Mecking (1976) menyatakan bahwa prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (pemilik/*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (manajer/agen). Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan (*agency problems*). Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (selaku pemegang saham, investor dan pemerintah sebagai pemberi mandat) yang dapat menciptakan asimetris informasi. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola untuk melakukan kecurangan yang menyebabkan kerugian pada perusahaan. Namun pada hasil wawancara terdapat satu komponen sistem pengendalian internal yang belum dijalankan yaitu pada komponen lingkungan pengendalian yang menunjukkan adanya rangkap jabatan antara petugas kasir dengan administrasi/tata usaha yang dapat kita lihat dari struktur organisasi perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada prinsip 5C pemberian kredit menyatakan apabila karyawan mampu menerapkan prinsip pemberian yang diberikan oleh perusahaan, maka kinerja pegawai sudah baik. Hasil analisis didukung oleh teori

yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2017:67) “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa apabila pegawai mampu menerapkan prinsip 5C tersebut maka kinerja pegawai pada perusahaan sudah sangat baik, para pegawai sudah sangat menerapkan semua prinsip 5C pemberian kredit. Teori ini menjelaskan bahwa seorang pegawai yang baik kinerjanya akan menghasilkan kualitas dan kuantitas pada perusahaan dan dapat meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan.

1. Komponen sistem pengendalian internal yang dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan telah didukung dengan 5 komponen sistem pengendalian internal menurut standar COSO yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Namun berdasarkan hasil penelitian penulis, komponen sistem pengendalian internal menurut standar COSO ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik , dikarenakan penulis menemukan dalam komponen lingkungan pengendalian dimana terdapat dalam struktur organisasi adanya rangkap jabatan antara Petugas Kasir dan Bagian Administrasi yang hanya dilakukan oleh satu orang saja yaitu Petugas Kasir. Hal ini bertentangan dengan komponen sistem pengendalian internal menurut srtandar COSO dan teori keagenan menurut Jensen dan Mecking (1976) yang menjelaskan hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (pemilik/*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (manajer/*agen*) untuk mencegah kerugian pada perusahaan.
2. Pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan sesuai dengan teori kinerja menurut Mangkunegara (2017:67) “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas

dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Dan analisis kredit memberikan kredit kepada calon nasabah dengan harus mempertimbangkan prinsip 5C dan secara keseluruhan penerapan manajemen risiko kredit dalam analisa pemberian kredit sudah menerapkan Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) semuanya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya yaitu untuk meminimalisir terjadinya kredit macet. Dan juga untuk penyelesaian kredit bermasalah sudah tepat dengan langkah seperti yang dijelaskan teori menurut Karmila (2010: 78 – 80) dimana sudah meliputi *Recheduling, Reconditioning, Restructuring, Kombinasi, dan Penyitaan jaminan* dengan cukup baik.

## **5.2. Saran**

1. Diharapkan pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Padang Bulan memperbaiki komponen dalam sistem pengendalian internal menurut standar COSO. Yaitu dalam komponen lingkungan pengendaliannya harus menerapkan struktur organisasi perusahaan yang baik. Menurut penulis sebaiknya adanya penambahan operational personil untuk pemisahan tugas antara petugas Administrasi dengan petugas kasir di Kantor Cabang, sehingga tidak adanya merangkap jabatan. Otorisasi harus dilakukan sesuai peraturan yang ada yaitu oleh Petugas Kasir dan bagian Administrasi bukan hanya oleh Petugas kasir agar dapat terhindar dari piutang tak tertagih perusahaan.

2. Analisa dalam pemberian kredit menurut prinsip 5C sudah berjalan dengan baik dan diharapkan kepada perusahaan terus meningkatkan kemampuan pegawai suatu satuan kerja manajemen risiko untuk dipertahankan agar setiap pemberian kredit tidak terjadi risiko yang akan menimbulkan piutang tak tertagih. Selain itu dalam tindakan penyelesaian kredit bermasalah untuk terus menjalankan tindakan penyelesaian kredit ini dengan kinerja yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P.(2018).*Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori,Konsep dan Indikator)*. Riau : Zanafa Publishing
- Anastasia Diana , Lilis Setiawati. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan Prosedur dan Penerapan*.Edisi 1.Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- COSO (Committee of Sponsoring Organizations) dari Treadway Commision dalam Azhar Susanto (2013:95) mengenai Definisi *Sistem Pengendalian Intern*
- Fahmi, Irham.(2017).*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Bandung : Alfabeta
- Hery.(2015). *Pengantar Akuntansi*.Edisi 1. Jakarta: PT Grasindo, anggota, Ikapi
- Hery.(2015). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Finance Economic* 3:305-360
- Kasmir.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 4.Cetakan ke-8. Jakarta: Rajawali Pers
- Ladewi, Yuhanis. (2017).*Sistem Informasi Akuntansi*. Palembang: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Palembang
- Mangkunegara, A.A., & Anwar, P.(2012).*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy.2014.*Metode Penelitian Kualitatif*.Edisi Revisi.Jakarta : Remaja Rosda Karya
- Mulyadi.(2016).*Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Puspitasari, Fiki. (2016). *Butuh Dana Cepat? Pegadaian Solusinya*. Yogyakarta: Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka CV
- Soemarso.(2010).*Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi ke 5.Cetakan ke-6.Jakarta: Rineka Cipta Sugiyono. (2012).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V.Wiratna. (2019).*Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutrisno, E.(2015).*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Cetakan ke-7.Jakarta: Kencana Prenada Media

## **JURNAL :**

- Br Barus, M. D., Asyrafy, H., Nababan, E., & Mawengkang, H. (2018, January). Routing And Scheduling Optimization Model Of Sea Transportation. In IOP Conference Series: Materials Science And Engineering (Vol. 300, No. 1, P. 012011). IOP Publishing.
- Dera, Arya Pratama. Jullie J Sondakh. Jessy DL Warongan. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Kerugian Piutang Tak tertagih pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi. Manajemen. Bisnis dan Akuntansi
- Gunawan, Rendi. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Tak Tertagih pada PT. MNC Kabel Mediakom cabang Surabaya. E-Journal Akuntansi "EQUITY"
- Habibie, Nabila. (2013). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Adira Finance Cabang Manado. Jurnal EMBA
- Irawan, S., & Sanusi, A. (2017). Determinasi Faktor Keakuratan Return Saham Capital Assets Pricing Model (Capm) Dengan Aribtrage Pricing Theory (Apt) Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, 8(2).
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). Online Shoppers Acceptance: an Exploratory Study. Int. J. Civ. Eng. Technol, 9(6), 793-799.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. Jurnal Perpajakan, 1(1), 37-53.
- Nisa, Hairun. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persetujuan Kredit Dalam Memperkecil Resiko Piutang Tak Tertagih pada PT. Nusa Surya Cipatadana Cabang Martapura. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis
- Nurjannah, Devi Rista. Prosedur Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia Studi kasus : PT. Pegadaian Cabang Depok Semarang
- Putra, Andi Eko. (2018). Analisis Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada CV Bumi Tiara Abadi Palembang
- Santi, Puspita. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Cakrawala Multi Finance Palembang. Jurnal Media Wahana Ekonomika
- Wuisan, Junita Stevani. (2013). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Lease Pada PT. Finansia Multifinance Tomohon. Jurnal EMBA